

**PENGARUH KEISTIQOMAHAN SHOLAT BERJAMAAH TERHADAP
KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN
ANWARUL HUDA KARANGBESUKI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

KHOIRUL MUKHTAR

NIM 11110173



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

**PENGARUH KEISTIQOMAHAN SHOLAT BERJAMAAH TERHADAP
KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN
ANWARUL HUDA KARANGBESUKI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:
KHOIRUL MUKHTAR
NIM 11110173



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEISTIQOMAHAN SHOLAT BERJAMAAH TERHADAP
KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN
ANWARUL HUDA KARANGBESUKI MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Khoirul Mukhtar

11110173

Telah Disetujui Untuk Diujikan

Pada Tanggal, 20 Mei 2015

Oleh :

Dosen Pembimbing


Dr. H. Sugeng Istiyo Prabowo, M.Pd

NIP. 19690526 200003 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEISTIQOMAHAN SHOLAT BERJAMAAH TERHADAP
KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN
ANWARUL HUDA KARANG BESUKI MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Khoirul Mukhtar
11110173

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
Tanggal: 28 Mei 2015

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji

Isti'anah Abu Bakar, M. Ag.
NIP. 197707092003122000

2. Sekretaris Ujian

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd.
NIP. 196905262000031003

3. Pembimbing Skripsi

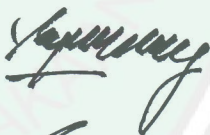
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd.
NIP. 196905262000031003

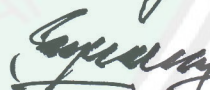
4. Penguji Utama


Dr. Marno, M. Ag.
NIP. 197208222002121001

TANDA TANGAN

()

()

()

()

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khoirul Mukhtar
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 20 Mei 2015

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

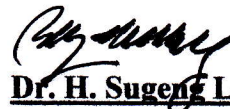
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khoirul Mukhtar
NIM : 11110173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Pengaruh Keistiqomahan Sholat Berjamaah Terhadap karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang"

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd

NIP. 19690526 200003 1 003

PERSEMBAHAN

Abah dan Ummi tercinta & tersayang.

Abah & Ummi yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya baik material maupun spiritual, Kakek H. Ilyas alm, kakek H. Abdullah alm, nenek Hj. Zubaidah alm, dan nenek Hj. Salmah. Mbah kanjeng Syekh Siti Jenar (Syekh Lemah Abang) sebagai leluhur kami. Saudara-saudara perempuanku tercinta & segenap keluarga besar Abah H. Hasan Bashri yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Keluarga besar ndalem pondok pesantren Anwarul Huda, yang Kami Ta'dzimi Al-Arif Billah Abah Romo Kyai H. M. Baidlhowi Muslich beserta para pengsuh dan dewan asatidz.

Para guru & Dosen yang telah menuntun penulis dalam menjalani hidup. Terimakasih atas bekal Ilmu & Pengetahuannya.

Teman-teman yang pernah menjadi keluarga selama study di Malang

Mahasiswa PAI' 11, PKPBA, Mahasantri Ibnu Kholdun kamar 28, Santri PPAH kamar B-3, PM di Donomulyo, PKL FITK di MTsN 1 Malang.

Terima kasih atas pelajaran hidup yang telah diberikan.

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَ اتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q. S. Ar-Hasyr: 18)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 20 Mei 2015



Khoirul Mukhtar

NIM: 11110173

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat ALLAH SWT, karena dengan limpahan rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Keistiqomahan Sholat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang"**

Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nab Agung nan Muliai Muhammad Saw yang kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, kepada:

1. Abah H. Hasan Bashri dan Ummi Hj. Arofah atas iringan doa setiap usai sholatnya beserta ridlhonya yang selalu saya rasakan disetiap langkah kaki dimanapun saya berdiri.
2. Keluarga Besarku khususnya Kakak Rhoudlhotul Anisah dan Ummi Masruro yang selalu memotivasi saya melalui saran dan nasihat.
3. Abah Romo Kyai H. M. Baidlhowi Muslich (Pengasuh Ponpes Anwarul Huda Malang), Abah Romo Kyai Prof. Dr. H. Sahilun A. Nashir Alm. (Pengasuh Ponpes Al-Jauhar Jember) Dan Abah Romo Kyai H. Mustaghfirin Sa'id Lc. (Pengasuh Ponpes Tahfidzul Qur'an Nurushsholihin Jember) Para guru besarku yang tercinta dunia akhirat.
4. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku ketua jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

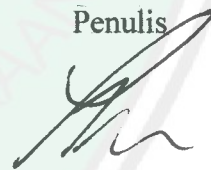
7. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangan pemikiran guna memberi bimbingan, petunjuk, dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan kami yaitu A.Ahsin Darrojad (mumun), Afton Ilman (toton), Yayang Mega B.S (Bak yeyen) dan segenap teman kamar beserta teman seperjuangan dan senasib di Ponpes Anwarul Huda.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amiin

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhirnya, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan manfa'at bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 20 Mei 2015

Penulis



Khoirul Mukhtar

NIM. 11110173

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Nota Dinas	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Lampiran	xiv
Halaman Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Keistiqomahan Sholat Berjamaah	15
1. Pengertian Istiqomah	15
2. Pengertian Sholat Berjamaah	25
B. Karakter Religius.....	28
1. Pengertian Karakter	28

2. Pengertian Karakter Religius.....	31
C. Pondok Pesantren	35
1. Pengertian Pesantren	35
2. Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren.....	36
3. Elemen-elemen Pokok Pondok Pesantren.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi Penelitian	42
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	42
C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Populasi dan Sampel	45
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data	50
G. Analisis Data	51
BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	56
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	56
1. Keistiqomahan Sholat Berjamaah Di Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang.....	56
2. Karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang.....	57
B. Analisis Hasil Penelitian Tentang Pengaruh Keistiqomahan Sholat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang	58
1. Gambaran Sampel (Responden).....	58
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	58
3. Analisis Deskriptif.....	62
4. Uji Normalitas.....	63
5. Uji Multikolinieritas.....	64
6. Uji Heteroskedastisitas.....	65
7. Pengujian Hipotesis.....	66

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	70
A. Tingkat Keistiqomahan Sholat Berjamaah Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang	70
B. Tingkat Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang	73
C. Pengaruh Keistiqomahan Sholat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang	75
BAB VI PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Instansi dan Surat Keterangan Penelitian.
2. Form Bukti Konsultasi Yang di Tanda Tangan Dosen Pembimbing.
3. Dokumentasi Foto.
4. Profil PPAH.
5. Tabulasi Data.
6. Pedoman Angket Yang Di Isi Oleh Responden dan Angket Yang Di Isi Oleh Teman Responden.
7. Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y.



ABSTRAK

Mukhtar, Khoirul. 2015, Pengaruh Keistiqomahan Sholat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Kata Kunci: Keistiqomahan Sholat Berjamaah, Karakter Religius, Pondok Pesantren.

Di era globalisasi modern ini membuat masyarakat memiliki sikap hidup yang materialistik (mengutamakan materi), hedonistik (memperturukan kesenangan dan kelezatan dunia semata), totaliteristik (ingin menguasai semua aspek kehidupan) dan hanya percaya kepada rumus-rumus pengetahuan empiris saja. Dengan sikap hidup seperti itu telah memunculkan penyimpangan-penyimpangan. Penyimpangan-penyimpangan itu juga telah merusak akhlak dan bahkan aqidah seseorang, sehingga akan menjauhkan seseorang dari Allah SWT. Untuk menghadapi masalah diatas termasuk keterpurukan sikap karakter pemuda masa kini perlu ditekankannya beribadah secara istiqomah seperti halnya mengistiqomahkan Sholat Berjamaah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana keistiqomahan sholat berjamaah pada santri pondok pesantren mahasiswa Anwarul Huda KarangBesuki Malang. 2) Bagaimana Karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang. 3) dan adakah pengaruh yang signifikan antara keistiqomahan sholat berjamaah terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Instrument kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (quessioner), dan dokumentasi. Data di analisis dengan cara mentabulasikan data kemudian di validasi dengan menggunakan sistem SPSS 21 terbaru, memaparkan data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan Statistik Deskriptif table 4.5 bahwa dapat dipaparkan bahwa nilai N (Responden) sebanyak 45 orang dan dapat dipaparkan bahwa dari 45 responden ada 1 responden yang masuk dalam kategori rendah memiliki nilai prosentase sebesar 2%, sedangkan yang masuk dalam kategori sedang ada 20 responden yang memiliki nilai prosentase 44%, dan yang masuk dalam kategori tingkat tinggi berjumlah hanya 24 responden yang memiliki nilai prosentase 54%.

Berdasarkan statistik deskriptif table 4.6 bahwa dapat dipaparkan bahwa nilai N (Responden) sebanyak 45 orang dan dapat di paparkan dari 45 responden ada 0 responden yang tergolong dalam kategori rendah yang memiliki nilai prosentase sebesar 0% sedangkan responden yang masuk kedalam kategori tingkat

sedang ada 24, memiliki nilai prosentase sebesar 53% dan dibuktikan bahwa yang masuk dalam kategori tingkat tinggi berjumlah 21 responden yang memiliki nilai prosentase 47%.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Keistiqomahan Sholat Berjamaah memberikan pengaruh 27.5% terhadap karakter religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Krangbesuki Malang. Meskipun keistiqomahan sholat berjamaah hanya memberikan sumbangan sebesar 27.5% terhadap karakter religius mahasiswa. Namun keistiqomahan sholat berjamaah (X) tetap mempunyai pengaruh terhadap karakter religius mahasiswa (Y). sedangkan 72.5% nya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang mana tidak dijelaskan dalam penelitian ini.



ABSTRACT

Mukhtar, Khoirul. 2015. *The Influence of Consistent Praying Together Students Toward Religious Character in Anwarul Huda Islamic boarding school in Karangbesuki Malang*. Thesis, Department of Islamic Education. Faculty of Science of Tarbiyah and Teaching, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H sugeng Listyo prabowo, M.Pd.

Keywords: Consistent praying together, religious character, islamic boarding school.

In the modern era of globalization make people have a materialistic attitude to life (emphasizing material), hedonistic (emphasizing pleasures and delights of the world only), totaliteristic (desiring to master all aspects of life) and just believe in formulas empirical knowledge alone. With attitudes like that have given rise to divergences. Dirvergences also have deprave and even someone's belief, so that will keep a person away from Allah SWT. To deal with the above problems, including deterioration of the youth character attitude today need to emphasis on worshipping consistently as well as consitent praying together.

The purpose of this study are to determine: 1) how consistent praying in Anwarul Huda islamic boarding school students in Karangbesuki of Malang. 2) how the religious character of students in Anwarul Huda islamic boarding schools in Karangbesuki of Malang. 3) and is there a significant in consistent praying together toward religious character in Anwarul Huda islamic boarding student in Karangbesuki of Malang.

To achieve the above objectives, is used quantitative research approaches. Key instrument is the researcher himself, and data collection techniques used were a questionnaire, and documentation. Data were analyzed by tabulating the data later in the validation by using the latest 21 SPSS system, presented data, and drawing conclusions.

Based on descriptive statistics table 4.5 that can be explained that the value of N (the respondent) as many as 45 people and can be explained that from 45 respondents there was one respondent who fall into the low category has the percentage of 2%, while in the medium category is 20 respondents which has the percentage 44%, and in the high-level category is 24 respondents who has 54%.

Based on descriptive statistics table 4.6 that can be explained that the value of N (the respondent) as many as 45 people and can be presented from 45 those respondents there are 0 respondents were classified in the low category which has a value of 0%, while the percentage of respondents in the category of medium level there are 24, have the percentage of 53% and proved that are included in the category of high-level is 21 respondents who have a value of 47%.

The result showed that the consistent praying together give 27.5% influence on the religious character of students in Anwarul Huda islamic boarding schools in Karangbesuki of Malang. Although the consistent praying together only provide a contribution of 27.5% to the religious character of students. However the consistent praying together (X) still has an influence on the religious

character of the student (Y). While 72.5% are influenced by other variables which are not described in this study.



ملخص البحث

خير المختار. ٢٠١٥، أثر الإستقامة في الصلاة الجماعة على طبيعة الطلاب في معهد الأنوار الهدى كرنيسوكي مالانج. بحث جامعي، في شعبة تعليم دين الإسلام، كلية التربية، جامعة الإسلامية الحكومية بمالنج. تحت الإشراف: الدكتور الحاج سوغينج لستينونو فرابوو الماجستير.

في العصر الحديث كان مجتمع حياة أفضل المادة واحبّ السرور في الدنيا فقط ويريد تسلط على الحياة ويؤمن على صيغة المعرفة التحريية. بدأ خلاف في الحياة ويستطيع أن يفسد الأخلاق وإيمانه حتى بعيد من الله تعالى. ليواحه هذه الأسئلة لابد لنا يعمل الإستقامة كالإستقامة في الصلاة الجماعة.

وهذه أهداف البحث يتكون على ثلاث أقسام وهي كيف الإستقامة الطلاب في الصلاة الجماعة. والثاني، كيف طبيعة الطلاب في معهد الأنوار الهدى كرنيسوكي مالانج. والثالث، أثر بين إستقامة في الصلاة الجماعة وطبيعة على الطلاب.

لتحقيق أهداف البحث، استخدم منهج الكمي. وكلمات رئيسية وطريقة جمع البيانات هي من الإستقامة والوثيقة. يحلل البيانات بطريقة الجدوال ثم يستخدم SPSS 21 الجديد وعرض البيانات والخلاصة.

إن الإحصاء الوصف من الجدوال ٤٥ هي نتيجة مجيبين ٤٥ الشخص. ويوصف منه مجيبين الواحد لنتيجة ٢% اما الوسطى ٢٠ مجيبين الذي لدى ٤٩% والعالي ٢٤ مجيبين لنتيجة ٥٤%.

وعلى الإحصاء الوصف من الجدوال ٤٦ أن النتيجة ٤٥ مجيبين ويوصف من ٤٥ مجيبين لخمسة مجيبين الأدنى لنتيجة ٥%. اما الوسطى ٢٤ ولنتيجة ٥٣% والعالي هي ٢١ مجيبين الذي لنتيجة ٤٧%.

فنتيجة تدل على ٢٧% من إستقامة الصلاة الجماعة على طبيعة الطلاب معهد الأنوار الهدى كرنيسوكي مالانج. وريح ٢٧٥% من استقامة الصلاة الجماعة على طبيعة الطلاب ثم أثر الإستقامة (X) وعلى طبيعة الطلاب (Y). اما ٧٢٥% يؤثر متغير الآخر في هذا البحث.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha yang cukup efektif menuju ke arah cita-cita pembangunan nasional Indonesia, salah satunya adalah melalui pendidikan. Sebagaimana telah ditegaskan dalam GBHN, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti yang luhur (akhlaq mulia) yang berkarakter religius, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani serta bertanggung jawab.¹

Pemerintah dengan usaha-usahanya selalu mengadakan perbaikan yang menuju ke arah kesempurnaan. Sehingga langkah-langkah guna mencapai tujuan diatas akan lebih efektif dan efisien. Selain mengadakan perbaikan dalam penyelenggaraan pendidikan di bidang sarana dan prasarana pemerintahpun berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan di bidang kurikulum dan berusaha mensinergikan dengan usaha di bidang perbaikan mental spiritual, dengan harapan agar anak didik atau siswa selain menguasai berbagai disiplin ilmu juga mental, akhlaq dan pekertinya baik, yang pada gilirannya akan mencapai tiga ranah yaitu, ranah afektif, psikomotorik, dan ranah kognitif. Untuk mengarah pada maksud diatas maka pemerintah berkepentingan untuk mempertahankan bidang studi pendidikan agama di sekolah umum serta mendukung adanya sekolah-sekolah agama.

¹Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Al Gesindo, 1996), Cet. 3 h. 11.

Dalam ranah afektif dalam dunia pendidikan biasanya dikenal dengan pendidikan karakter yang telah menjadi polemik di berbagai Negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter sejak lama, sejatinya pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang diperhatikan.

Akibat minimnya pendidikan karakter maka bermunculan berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat, seyogyanya sekolah tidak hanya menuntut kepada kesuksesan dari segi akademis saja akan tetapi karakter akhlaq yang baik harus juga menjadi perhatian yang khusus.

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal).

Bahkan dalam sumber yang lain disebutkan bahwa: “pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif bukan hanya baik untuk individu saja akan tetapi juga baik untuk masyarakat secara global.

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet Ph.D. Pendidikan karakter adalah *“usaha sadar untuk membantu manusia memahami, dan peduli tentang dan melaksanakan nilai-nilai etika inti”*.²

Menurut Williams dan Schnaps mendefinisikan pendidikan karakter sebagai *“usaha yang dilakukan oleh para personel sekolah bahkan yang dilakukan bersama sama oleh orang tua dan masyarakat untuk membantu*

² Almusanna, Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk pendidikan karakter, hlm. 247.

*anak anak dan remaja agar menjadi peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab”.*³

Dengan adanya landasan yang menjadi dasar acuan tentang pendidikan karakter tersebut maka disini peneliti akan mengaitkan antara korelasi antara keistiqomahan sholat berjamaah serta pengaruhnya terhadap karakter religius peserta didik, karena jika seseorang jika menelaah lebih dalam tentang makna sholat berjamaah, maka didalamnya akan terdapat nilai-nilai yang bersifat hubungan vertical (hubungan antara manusia dengan Tuhannya) dan hubungan horizontal (hubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya).

Sedangkan sholat dengan cara berjamaah merupakan ibadah sholat yang utama dan disunnah muakkadkan dibandingkan dengan sholat yang dilakukan seorang diri dan sudah tercontoh dalam hadits maupun dalil Al-Qur'an yang mana telah disebutkan di atas terkait tata cara peng-aplikasiannya terhadap mahasiswa, yang mana tak ada tujuan lain selain dari mendapatkan Ridlho ALLAH, terutama seorang santri yang juga berstatus sebagai mahasiswa dalam mencapai suatu karakter religious yang merupakan prestasi yang gemilang dimasa depan dengan mengiringkan hidupnya selalu beriringan dengan selalu rutin dan istiqomah untuk sholat berjamaah yang telah dipaparkan, agar karakter religius yang dihasilkan oleh seorang mahasiswa dapat bermanfaat dan memiliki nilai ruh di mata manusia dan disisi ALLAH SWT, sehingga karakter religius tersebut dapat bermanfaat hingga akhir zaman dan untuk generasi islam mendatang.

³ Suparlan, *Pendidikan Krakter, Op. cit.*

Berdasarkan tujuan diatas, maka posisi sholat berjamaah sangatlah penting dalam usaha meraih dan membentuk karakter religious mahasiswa yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi agama islam negeri. Bertitik tolak dari permasalahan diatas maka penulis akan meneliti dalam bentuk karya ilmiah dengan judul *“PENGARUH KEISTIQOMAHAN SHOLAT BERJAMAAH TERHADAP KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA KARANGBESUKI MALANG”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana keistiqomahan sholat berjamaah pada santri pondok pesantren mahasiswa Anwarul Huda KarangBesuki Malang?
2. Bagaimana Karakter religious mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara keistiqomahan sholat berjamaah terhadap karakter religious mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tujuan merupakan hal yang sangat penting guna untuk mengetahui tingkat kegunaannya. Menurut Maxwell seperti dikutip oleh A. Chaedar al-Wasilah, tujuan penelitian mengandung pengertian dan sebagai upaya untuk menjelaskan dan membenarkan yang ihkwal studi

yang akan dilakukan kepada pihak lain yang belum memahami topik penelitian yang sedang dilakukan.⁴ Dan penelitian ini memiliki tujuan kerang lebih sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan keistiqomahan sholat berjamaah pada mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang.
2. Untuk menjelaskan karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh keistiqomahan sholat berjamaah terhadap karakter religius di pondok pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang.

Sementara kegunaan dan manfaat penelitian diharapkan dapat memenuhi beberapa hal, antara lain:

a. Bagi UIN MALIKI Malang

Secara akademis penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir Strata 1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadikan suatu sumber motivasi dalam membentuk karakter religius melalui pendekatan spiritual, khususnya sholat berjamaah sebagai teknik pendekatannya, dan juga agar segenap sivitas UIN Maliki Malang dapat mengambil ibroh dari apa yang akan disajikan dalam penelitian ini, guna mencapai karakter yang benar benar islamic dan disamping itu karakter yang religius tersebut dapat

⁴ A. Chaedar al-Wasilah, *Pokoknya Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2003), h. 278.

bermanfaat dan diterima disisi ALLAH SWT melalui pendekatan keistiqomahan dalam menjalankan sholat berjamaah.

b. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai bagian dari idealisme yang intelektual, untuk memperkaya kajian pengetahuan tentang sholat berjamaah dan karakter religius.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bagi saya sangat membantu sekali dalam wawasan pemahaman tentang esensi dari sholat berjamaah. Sholat berjamaah itu tidaklah memberatkan, akan tetapi sebenarnya dari sholat berjamaah itu sendiri yaitu menunjukkan suatu implementasi dari penghambaan seorang insan kepada Robb nya, baik secara dzohir maupun dalam batin tiap insan itu sendiri. Dengan hasil dari penelitian ini saya pribadi merasa sangat terbantu dan menambah tingkat keyakinan bahwa agama Islam itu agama yang sempurna.

Pemahaman tentang pengaruh keistiqomahan sholat berjamaah terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang dari hasil penelitian ini bisa sebagai landasan saya sendiri unrtuk menjalankan ibadah sunnah muakkad ini dengan istiqomah tanpa ada keraguan.

d. Bagi pondok pesantren mahasiswa Anwarul Huda KarangBesuki Malang

Dengan adanya penelitian ini, pondok pesantren mahasiwa Anwarul Huda KarangBesuki Malang khususnya sangat berterima kasih, karena dengan adanya penelitian ini para santri bisa lebih mendalami tentang makna real dari ibadah sholat dengan berjamaah. Dan ke-

istiqomah-an sholat berjamaah mulai meningkat, sehingga karakter yang religius (akhlaqul karimah) mahasiswa di pondok pesantren lebih meningkat lagi.

Penelitian ini bisa digunakan untuk rujukan pengetahuan di pondok pesantren mahasiswa Anwarul Huda KarangBesuki Malang tentang makna sholat berjamaah yang tidak hanya sekedar sholat berjamaah saja, akan tetapi bagaimana cara untuk membuat sholat berjamaah tersebut dapat berjalan dengan terus menerus dan istiqomah (berkesinambungan) dan juga penelitian ini bisa digunakan sebagai dokumentasi bahwa adalah pondok pesantren mahasiswa Anwarul Huda KarangBesuki Malang yang sedang berkembang di era globalisasi yang bernuansa Islam dan religius yang menerapkan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

e. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini bisa membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada ranah afektif. Karena dalam penelitian ini ada manfaat yang sangat besar bagi kesehatan akal sehingga ada hubungan yang erat dan teraplikasikan dalam wujud pembentukan karakter yang religius.

f. Bagi masyarakat awam

Penelitian ini bisa sebagai pondasi pemahaman dan doktrin yang bersifat positif pengetahuan tentang makna sesungguhnya dari ibadah sholat dengan berjamaah. Agar dengan penelitian ini masyarakat umum dapat memaknai sholat khususnya sholat berjamaah dengan penuh makna yang positif sehingga tertanam mind set yang tertancap dalam hati

masyarakat, sehingga warga masyarakat pada umumnya pun dapat melaksanakannya dengan istiqomah dan terus menerus.

D. Hopotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵

Hipotesis kerja disebut juga hipotesis alternatif, disingkat H_a . Digunakan untuk menyatakan adanya hubungan antara variabel X dengan Y ($X \leftrightarrow Y$). Sedangkan hipotesis statistik juga disebut hipotesis nol, disingkat H_o . Digunakan untuk menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dengan Y ($X \leftrightarrow Y$).

Dalam penelitian ini variabel X adalah keistiqomahan shalat berjamaah dan variabel Y adalah karakter religius. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keistiqomahan shalat berjamaah terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara keistiqomahan sholat berjamaah terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengemukakan persamaan dan perbedaan masalah yang diteliti antara peneliti dalam penelitian ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan hal-hal yang sama terhadap masalah yang diteliti antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari hasil penelitian seorang mahasiswa STAIN Salatiga Jawa Tengah yang berjudul "*PENGARUH INTENSITAS MELAKSANAKAN SHALAT DZUHUR DAN DHUHA SECARA BERJAMA'AH TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 SALATIGA TAHUN 2012*" menyimpulkan bahwa Diketahui dari perhitungan statistik, dimana terdapat hubungan yang positif antara shalat dzuhur secara berjama" ah (x1), shalat dhuha secara berjama" ah (x2), terhadap perilaku sosial siswa (y) di SMK Negeri 3 Salatiga Tahun 2012. Karena hasil analisis regresi diperoleh hasil 2,852. Hasil tersebut diuji keberartiannya menggunakan uji F dan diperoleh F_h sebesar 63.348. Pada taraf signifikansi 5% dengan df (2,114) diperoleh $F_{tabel} = 3,07$ dan pada taraf signifikansi 5% dengan df (2,114). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang berarti persamaan regresi tersebut signifikan. Jadi hipotesis yang peneliti ajukan bahwa ada pengaruh positif antara melaksanakan shalat dzuhur dan dhuha secara berjama" ah terhadap perilaku sosial siswa di SMK Negeri 3 Salatiga dapat diterima. Artinya:

bahwa semakin tinggi shalat dzuhur dan dhuha secara berjamaah maka semakin baik pula perilaku sosial siswa.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian digunakan untuk membatasi atau memfokuskan pada variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

Mengingat keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan penulis, maka penulis perlu memberi batasan dalam penelitian ini, batasan tersebut antara lain:

1. Variabel yang Diteliti

- a. Variabel shalat berjamaah, variabel ini dibatasi pada keistiqomahan shalat berjamaah. Yakni meliputi beberapa indikator dari istiqomah yaitu: konsisten, konsekuen, taat dan ikhlas.
- b. Variabel karakter religius, variabel ini dibatasi pada karakter religius mahasiswa yang meliputi beberapa indikator dalam karakter religius yaitu: sabar, jujur, zuhud, taqwa dan ikhlas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini dibatasi pada para mahasiswa yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi agama Islam negeri di pondok pesantren mahasiswa Karangbesuki Malang.

G. Definisi Operasional

1. Istiqomah

Istiqomah adalah sesuatu hal yang mana dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus oleh seorang manusia sebagai individu atau kelompok dalam suatu urusan ibadah sebagai implementasi rasa penghambaan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mana ibadah itu dilakukan secara terus menerus dan memenuhi beberapa indikator.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan istiqomah meliputi diantaranya adalah konsisten, konsekuen, taat dan ikhlas.

2. Sholat berjamaah

Sholat berjamaah adalah ibadah sholat wajib ataupun sholat sunnah yang dilakukan secara berjamaah atau bersama-sama, yang mana disalam agama Islam telah dijelaskan bahwasanya keutamaan sholat berjamaah yaitu dilipatgandakannya derajat seorang hamba menjadi 27 derajat dibandingkan sholat secara seorang diri yang hanya akan mendapatkan 1 derajat saja, namun yang mana penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Anwarul Huda dimana seluruh santri dan penghuni Ponpes tersebut diwajibkan dan ditekankan untuk sholat Shubuh secara berjamaah.

3. Karakter Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam

melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Pembentukan karakter Religius ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan karakter religius yang meliputi diantaranya adalah sabar, jujur, zuhud, taqwa dan ikhlas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan ini dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka. Yang memaparkan tentang; 1) Pengertian keistiqomahan sholat berjamaah yang terdiri dari; a) Pengertian istiqomah, b) Pengertian sholat berjamaah. 2) Pengertian karakter religius

yang terdiri dari; a) Pengertian karakter, b) pengertian karakter religius. 3) Definisi Pondok Pesantren yang terdiri dari; a) pengertian pondok pesantren, b) tujuan pendidikan di pondok pesantren, c) elemen-elemen pokok di Pondok Pesantren.

Bab III, berisi tentang metode penelitian. Dalam bab ini, penulis menjelaskan tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV, berisi tentang paparan hasil penelitian. Pada bab ini penulis mengemukakan masalah-masalah yang diperoleh dari penelitian pada obyek, meliputi: latar belakang obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V, pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini penulis membahas tentang paparan hasil penelitian.

Bab VI, penutup. Pada akhir pembahasan, penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian, kata penutup serta pada bagian terakhir penulis cantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keistiqomahan Shalat Berjamaah

1. Pengertian Istiqomah

Yang dimaksud istiqomah adalah menempuh jalan (agama) yang lurus (benar) dengan tidak berpaling ke kiri maupun ke kanan. Istiqomah ini mencakup pelaksanaan semua bentuk ketaatan (kepada Allah) lahir dan batin, dan meninggalkan semua bentuk larangan-Nya.¹ Inilah pengertian istiqomah yang disebutkan oleh Ibnu Rajab Al Hambali.

Di antara ayat yang menyebutkan keutamaan istiqomah adalah firman Allah Ta'ala,

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ
تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Rabb kami ialah Allah" kemudian mereka istiqomah pada pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Fushilat: 30)

¹ Jaami'ul 'Ulum wal Hikam, Ibnu Rajab Al Hambali, hal. 246, Darul Muayyid, cetakan pertama, tahun 1424 H.

Menurut Tafsir Aisar, yang dimaksud istiqamah ialah mereka yang betul - betul yakin dengan kebenaran Islam, dengan tidak akan menukarnya dengan kepercayaan lain, serta tetap konsisten menjalankan ibadah dan menjauhi kemungkarannya, maka malaikat akan turun kepadanya dua kali. Pertama, ketika hendak menghembuskan nafas terakhir, Kedua, ketika bangkit dari kubur menuju akhirat. Malaikat itu berkata, kami akan temani kamu, hingga berakhir ke surga, seperti yang telah dijanjikan Allah.

Diperkuat oleh hadis, seorang sahabat bertanya: *"ya Rasul tolong ajarkan sesuatu kepadaku yang paling penting dalam Islam, dan saya tidak akan bertanya lagi, kepada siapapun. Nabi menjawab, "Katakanlah aku telah beriman kepada Allah, kemudian istiqamah (Konsisten menjalankan perintah, dan menjauhi larangan). (HR.Tirmidzi).*

Yang dimaksud dengan istiqomah di sini terdapat tiga pendapat di kalangan ahli tafsir:

Pertama: Istiqomah di atas tauhid, sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Bakr Ash Shidiq dan Mujahid,

Kedua: Istiqomah dalam ketaatan dan menunaikan kewajiban Allah, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu 'Abbas, Al Hasan dan Qotadah,

Ketiga: Istiqomah di atas ikhlas dan dalam beramal hingga maut menjemput, sebagaimana dikatakan oleh Abul 'Aliyah dan As Sudi.²

Dan sebenarnya istiqomah bisa mencakup tiga tafsiran ini karena semuanya tidak saling bertentangan. Ayat di atas menceritakan bahwa orang yang istiqomah dan teguh di atas tauhid dan ketaatan, maka

² Zaadul Masiir, Ibnul Jauziy, 5 /304, Mawqi' At Tafasir.

malaikat pun akan memberi kabar gembira padanya ketika maut menjemput³ "Janganlah takut dan janganlah bersedih".

Mujahid, 'Ikrimah, dan Zaid bin Aslam menafsirkan ayat tersebut: "Janganlah takut pada akhirat yang akan kalian hadapi dan janganlah bersedih dengan dunia yang kalian tinggalkan yaitu anak, keluarga, harta dan tanggungan utang. Karena para malaikat nanti yang akan mengurusnya."

Begitu pula mereka diberi kabar gembira berupa surga yang dijanjikan. Dia akan mendapat berbagai macam kebaikan dan terlepas dari berbagai macam kejelekan.⁴

Zaid bin Aslam mengatakan bahwa kabar gembira di sini bukan hanya dikatakan ketika maut menjemput, namun juga ketika di alam kubur dan ketika hari berbangkit. Inilah yang menunjukkan keutamaan seseorang yang bisa istiqomah.

Al Hasan Al Bashri ketika membaca ayat di atas, ia pun berdo'a, "Allahumma anta robbuna, farzuqnal istiqomah (Ya Allah, Engkau adalah Rabb kami. Berikanlah keistiqomahan pada kami).⁵

Yang serupa dengan ayat di atas adalah firman Allah subhanahu wa ta'ala,

³ Ini pendapat Mujahid, As Sudi dan Zaid bin Aslam. Lihat Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, Ibnu Katsir, 7 /177 , Dar Thoyyibah, cetakan kedua, tahun 1420 H.

⁴ Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, 7 /177.

⁵ Jaami'ul 'Ulum wal Hikam, h. 245

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا
 هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً
 بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Rabb kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita (13). Mereka itulah penghuni- penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan (14)." (QS. Al Ahqaf: 13-14).

Dari Abu 'Amr atau Abu 'Amrah Sufyan bin Abdillah, beliau berkata; "Wahai Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, ajarkanlah kepadaku dalam (agama) islam ini ucapan (yang mencakup semua perkara islam sehingga) aku tidak (perlu lagi) bertanya tentang hal itu kepada orang lain setelahmu [dalam hadits Abu Usamah dikatakan, "selain engkau"]. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Katakanlah: "Aku beriman kepada Allah", kemudian beristiqamahlah dalam ucapan itu."⁶

Ibnu Rajab mengatakan, "Wasiat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ini sudah mencakup wasiat dalam agama ini seluruhnya."⁷

Pasti Ada Kekurangan dalam Istiqomah. Ketika kita ingin berjalan di jalan yang lurus dan memenuhi tuntutan istiqomah, terkadang kita tergelincir dan tidak bisa istiqomah secara utuh. Lantas apa yang bisa menutupi kekurangan ini? Jawabannya adalah pada firman Allah Ta'ala,

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ
 فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ ۗ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ ﴿٦﴾

Artinya: "Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Rabbmu

⁶ im no. 38. HR. Musl

⁷ Jaami'ul 'Ulum wal Hikam, h. 246.

adalah Rabb Yang Maha Esa, maka tetaplah istiqomah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya (6)." (QS. Fushilat: 6).

Ayat ini memerintahkan untuk istiqomah sekaligus beristighfar (memohon ampun pada Allah).

Ibnu Rajab Al Hambali menjelaskan, "Ayat di atas "Istiqomahlah dan mintalah ampun kepada-Nya" merupakan isyarat bahwa seringkali ada kekurangan dalam istiqomah yang diperintahkan. Yang menutupi kekurangan ini adalah istighfar (memohon ampunan Allah). Istighfar itu sendiri mengandung taubat dan istiqomah (di jalan yang lurus).⁸

Agar Tetap Istiqomah. Ada beberapa sebab utama yang bisa membuat seseorang tetap teguh dalam keimanan.

Pertama: Memahami dan mengamalkan dua kalimat syahadat dengan baik dan benar.

Allah Ta'ala berfirman,

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ



Artinya: "Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang lalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki (27)." (QS. Ibrahim: 27).

Tafsiran ayat "Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh..." dijelaskan dalam hadits berikut; "Jika

⁸ Ibid

seorang muslim ditanya di dalam kubur, lalu ia berikrar bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, maka inilah tafsir ayat: "Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat".⁹

Qotadah As Sadusi mengatakan, "Yang dimaksud Allah meneguhkan orang beriman di dunia adalah dengan meneguhkan mereka dalam kebaikan dan amalan sholih. Sedangkan di akhirat, mereka akan diteguhkan di kubur (ketika menjawab pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir)." Perkataan semacam Qotadah diriwayatkan dari ulama salaf lainnya.¹⁰

Mengapa Allah bisa teguhkan orang beriman di dunia dengan terus beramal sholih dan di akhirat (alam kubur) dengan dimudahkan menjawab pertanyaan malaikat "Siapa Rabbmu, siapa Nabimu dan apa agamamu"? Jawabannya adalah karena pemahaman dan pengamalannya yang baik dan benar terhadap dua kalimat syahadat. Dia tentu memahami makna dua kalimat syahadat dengan benar. Memenuhi rukun dan syaratnya. Serta dia pula tidak menerjang larangan Allah berupa menyekutukan-Nya dengan selain-Nya, yaitu berbuat syirik.

Oleh karena itu, kiat pertama ini menuntunkan seseorang agar bisa beragama dengan baik yaitu mengikuti jalan hidup salaful ummah yaitu jalan hidup para sahabat yang merupakan generasi terbaik dari umat ini. Dengan menempuh jalan tersebut, ia akan sibuk belajar agama untuk

⁹ HR. Bukhari no. 4699 dan Muslim no. 2871, dari Al Barro' bin 'Azib.

¹⁰Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, 4 /502.

memperbaiki aqidahnya, mendalami tauhid dan juga menguasai kesyirikan yang sangat keras Allah larang sehingga harus dijauhi. Oleh karena itu, jalan yang ia tempuh adalah jalan Ahlus Sunnah wal Jama'ah dalam beragama yang merupakan golongan yang selamat yang akan senantiasa mendapatkan pertolongan Allah.

Kedua: Mengkaji Al Qur'an dengan menghayati dan merenungkannya. Allah menceritakan bahwa Al Qur'an dapat meneguhkan hati orang-orang beriman dan Al Qur'an adalah petunjuk kepada jalan yang lurus. Allah Ta'ala berfirman,

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ
ءَامَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: "Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril)¹¹ menurunkan Al Qur'an itu dari Rabbmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah) (102)." (QS. An Nahl: 102).

Oleh karena itu, Al Qur'an itu diturunkan secara beangsur-angsur untuk meneguhkan hati Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sebagaimana terdapat dalam ayat,

¹¹ Malaikat Jibril disebut ruhul qudus oleh Allah agar beliau tersucikan dari segala macam 'aib, sifat khianat, dan kekeliruan (Lihat Taisir Al Karimir Rohman, 'Abdurrahman bin Nashir As Sa'di, hal. 449, Muassasah Ar Risalah, cetakan pertama, tahun 1423 H). Sehingga tidak boleh dikatakan bahwa Jibril memanipulasi ayat atau menyatakan bahwa Al Qur'an adalah perkataan Jibril dan bukan dari Allah. Ini sungguh telah menyatakan Jibril khianat dalam menyampaikan wahyu dari Allah. Wallahul muwaffiq.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً
كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: "Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar) (32)." (QS. Al Furqan: 32).

Al-Qur'an adalah jalan utama agar seseorang bisa terus kokoh dalam agamanya.¹² Alasannya, karena Al Qur'an adalah petunjuk dan obat bagi hati yang sedang dilanda kegundahan jiwa.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۗ أَأَعْجَمِيٌّ
وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءً ۗ وَالَّذِينَ لَا
يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ
يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: "Dan jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka^[1334]. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh."

[1334] Yang dimaksud suatu kegelapan bagi mereka ialah tidak memberi petunjuk bagi mereka.

¹²Wasa-il Ats Tsabat, Syaikh Sholih Al Munajjid, hal. 2-3, Asy Syamilah

Qotadah mengatakan, "Allah telah menghiasi Al Qur'an sebagai cahaya dan keberkahan serta sebagai obat penawar bagi orang-orang beriman.¹³

Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut, "Katakanlah wahai Muhammad, Al Qur'an adalah petunjuk bagi hati orang beriman dan obat penawar bagi hati dari berbagai keraguan."

Oleh karena itu, kita akan saksikan keadaan yang sangat berbeda antara orang yang gemar mengkaji Al Qur'an dan merenungkannya dengan orang yang hanya menyibukkan diri dengan perkataan filosof dan manusia lainnya. Orang yang giat merenungkan Al Qur'an dan memahaminya, tentu akan lebih kokoh dan teguh dalam agama ini. Inilah kiat yang mesti kita jalani agar kita bisa terus istiqomah.

Ketiga: Iltizam (konsekuen) dalam menjalankan syari'at Allah. Maksudnya di sini adalah seseorang dituntunkan untuk konsekuen dalam menjalankan syari'at atau dalam beramal dan tidak putus di tengah jalan. Karena konsekuen dalam beramal lebih dicintai oleh Allah daripada amalan yang sesekali saja dilakukan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits dari 'Aisyah -radhiyallahu 'anha-, beliau mengatakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda; "Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta'ala adalah amalan yang kontinu walaupun itu sedikit. "Aisyah pun ketika melakukan suatu amalan selalu berkeinginan keras untuk merutinkannya.

¹³ Lihat Jaami'ul Bayan fii Ta'wilil Qur'an, Ibnu Jarir Ath Thoba

An Nawawi rahimahullah mengatakan, "Ketahuilah bahwa amalan yang sedikit namun konsekuen dilakukan, itu lebih baik dari amalan yang banyak namun cuma sesekali saja dilakukan. Ingatlah bahwa amalan sedikit yang rutin dilakukan akan melanggengkan amalan ketaatan, dzikir, pendekatan diri pada Allah, niat dan keikhlasan dalam beramal, juga akan membuat amalan tersebut diterima oleh Sang Kholiq Subhanahu wa Ta'ala . Amalan sedikit namun konsekuen dilakukan akan memberikan ganjaran yang besar dan berlipat dibandingkan dengan amalan yang sedikit namun sesekali saja dilakukan."

Ibnu Rajab Al Hambali menjelaskan, "Amalan yang dilakukan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah amalan yang konsekuen dilakukan (kontinu). Beliau pun melarang memutuskan amalan dan meninggalkannya begitu saja. Sebagaimana beliau pernah melarang melakukan hal ini pada sahabat 'Abdullah bin 'Umar.

Yaitu Ibnu 'Umar dicela karena meninggalkan amalan shalat malam. Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al 'Ash radhiyallahu 'anhuma, ia mengatakan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata padanya; "Wahai 'Abdullah, janganlah engkau seperti si fulan. Dulu dia biasa mengerjakan shalat malam, namun sekarang dia tidak mengerjakannya lagi."

Selain amalan yang kontinu dicintai oleh Allah, amalan tersebut juga dapat mencegah masuknya virus "fujur" (jenuh untuk beramal). Jika seseorang beramal sesekali namun banyak, kadang akan muncul rasa malas dan jenuh. Sebaliknya jika seseorang beramal sedikit namun ajeg

(terus menerus), maka rasa malas pun akan hilang dan rasa semangat untuk beramal akan selalu ada. Itulah mengapa kita dianjurkan untuk beramal yang penting kontinu walaupun jumlahnya sedikit.

2. Pengertian Sholat Berjamaah

Shalat berjama'ah adalah sunnah muakkad dikarenakan berkaitan dengan shalat fardlu. Adapun berjamaah pada saat mengerjakan shalat sunnah maka hukumnya mubah, baik disertai ma'mum yang banyak mauun sedikit. Seperti yang telah diketahui bahwasanya Nabi Muhammad SAW pernah melakukan shalat sunnah yang diikuti oleh Annas disebelah kanannya dan Ummu Sulaim dan Ummu Haram dibelakangnya sebagai ma'mum. Keadaan seperti ini sering dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Banyak hadist yang menyeru agar melaksanakan shalat berjamaah diantaranya yaitu:¹⁴

صلاة الجماعة افضل من صلاة الفديسبع وعشرين درجة. متفق عليه

Artinya: "Shalat berjam'ah itu lebih utama dari pada shalat sendirian sebanyak dua puluh derajat." (HR Bukhori Muslim).

Shalat jama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama antara dua orang atau lebih di bawah pimpinan imam. Dalam shalat jama'ah ada dua unsur dimana salah satu diantara mereka sebagai

¹⁴ Syayid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006. Hlm. 335

pemimpin yang disebut dengan imam, sementara unsur yang kedua adalah mereka yang mengikutinya yang disebut dengan ma'mum.¹⁵

Shalat berjamaah termasuk ketaatan yang paling tinggi dan merupakan ibadah yang agung. Ia juga merupakan manifestasi dari kebersamaan, kasih sayang dan kesamaan antar sesama muslim. Mereka berkumpul dimuktamar kecil, lima kali sehari semalam, untuk tujuan yang mulia dibawah satu pimpinan dan menghadap kepada arah yang sama dan menghilangkan perbedaan.¹⁶

Suasana kebersamaan dan keteraturan di bawah pimpinan seorang imam. Umat muslim laki-laki maupun perempuan yang berhimpun di suatu tempat (masjid) itu berdiri berbaris, sebaris atau beberapa baris dan memilih salah satu dari mereka (laki-laki) sebagai imam yang akan memimpin shalat jamaah tersebut, maka shalat tersebut sudah merupakan shalat jamaah yang sempurna.¹⁷

Hukum shalat berjama'ah adalah wajib hukumnya bagi setiap laki-laki yang merdeka dan sehat, baik dalam keadaan *mukim* atau *musafir*. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa': 102 yaitu:¹⁸

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ

¹⁵ Muhammad Baqir al-Habsyi, *Fiqh Praktis, Menurut al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, Bandung: Mizan, 1999. Hlm. 193

¹⁶ Shalih bin Ghanim As-Sadlan Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, *Intisari Fiqih Islam*, Surabaya: Pustaka La Raiba Bima Amanta (eLBA), 2007. Hlm. 61

¹⁷ Imam Ahmad dan Ibnu Hambal, *Betulkah Shalat Anda*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974. Hlm. 125

¹⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*. QS An-Nisa': 102.

Artinya: “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu. (QS. An-Nisa’: 102).

Adapun beberapa hikmah dan manfaat tersendiri bagi seorang muslim yang melakukan shalat berjama’ah yang diantaranya:¹⁹

- a. Meningkatkan dan menyempurnakan pahala ibadah shalat.
- b. Meningkatkan kualitas persaudaraan antar umat islam (ukhwah islamiyah)
- c. Meningkatkan komunikasi antar sesama umat islam.
- d. Meningkatkan rasa persamaan derajat.
- e. Menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama.
- f. Meningkatkan kesadaran diri, dan
- g. Meningkatkan kesadaran untuk saling menghargai antara pemimpin dan yang dipimpin.

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Menurut Prof Suyanto Ph.D karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan

¹⁹ Dewi Mulyani, *Fikih aturan-Aturan Mulia dalam Agama islam*. Bandung: PT Mustika Pustaka, 2010. Hlm. 83

bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung-jawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.

Menurut Mulyasa, bahwa pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatrit dalam diri dan terejewantahkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah karsa, serta olah raga seseorang yang merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup.

²⁰ <http://sdnegerimoro.blogspot.com/2013/11/pentingnya-pendidikan-karakter-pada.html>, diakses pada tanggal 10 November 2014, pukul 20:12 WIB

Barnawi dan Arifin mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Sehingga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter menurut Koesoema yang pertama kali dicetuskan oleh pedagog Jerman Foerster, yaitu pendidikan yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi. Gerakan pembebasan dari determinisme natural menuju dimensi spiritual, bergerak dari formasi personal yang lebih didominasi pendekatan psikologis-sosial menuju cita-cita humanisme yang mengandung dimensi kultural dan religius. Hal tersebut selaras dengan pandangan Langgulung yang mengutamakan aspek etis spiritual, bahwa pendidikan mencakup dua kepentingan utama, yaitu pengembangan potensi individu dan pewarisan nilai-nilai budaya. Kedua hal ini berkaitan erat dengan pandangan hidup suatu masyarakat atau bangsa itu masing-masing. Pandangan hidup yang merupakan jati diri berisi nilai-nilai yang dianggap sebagai sesuatu secara ideal.

Menurut Cronbach menjelaskan karakter dalam perspektif psikologi bahwa karakter sebagai satu aspek dan kepribadian terbentuk

oleh kebiasaan (habits) dan gagasan atau ide yang keduanya tidak dapat dipisahkan, adapun tiga unsur yang terkait dengan pembentukan karakter, yaitu keyakinan (beliefs), perasaan (feelings), dan tindakan (actions).

Unsur-unsur tersebut saling ada keterkaitan satu dengan yang lainnya. Jadi untuk mengubah karakter seseorang harus melakukan penataan ulang terhadap unsur-unsur kepribadian tersebut. Bentuk dan nilai kehidupan yang terbaik adalah kebijaksanaan dalam menentukan pilihan-pilihan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang dihadapkan pada pilihan perbuatan yang baik bagi sesama, maka karakter orang baik adalah orang yang berupaya melakukan perbuatan yang baik bagi orang lain dan juga bagi dirinya. Sebaliknya, perilaku karakter yang buruk adalah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang tetapi pelaku tersebut tidak peduli akibat yang ditimbulkan oleh tindakannya terhadap orang lain.

Lickona mengemukakan bahwa karakter terbagi dalam tiga aspek yang saling berhubungan, yakni moral knowing, moral feeling, dan moral behavior. Oleh karena itu karakter seseorang yang dipandang baik harus memenuhi tiga keinginan aspek, yakni mengetahui hal yang baik (knowing the good), ada keinginan terhadap hal yang baik (desiring the good), dan melakukan hal yang baik (doing the good). Sehingga hal tersebut akan menjadi kebiasaan berfikir (habits of the mind), kebiasaan merasa (habits of heart), dan kebiasaan bertindak (habits of action).

Pandangan ini didasarkan pada filosof Yunani, Aristoteles, yang menyatakan bahwa sebuah karakter dikatakan baik, jika keseluruhan

performance seseorang yang baik moral knowing, moral feeling, dan moral action.²¹

2. Pengertian Karakter Religius

Al-Ghazali memiliki pandangan unik tentang pembentukan karakter manusia dalam kitab *al-Maqshad al-Asna Syarh Asma Allah al-Husna* (tt). Ia menyatakan bahwa sumber pembentukan karakter yang baik itu dapat dibangun melalui internalisasi nama-nama Allah (*asma' al-Husna*) dalam perilaku seseorang. Artinya, untuk membangun karakter yang baik, sejauh kesanggupannya, manusia meniru-niru perangai dan sifat-sifat ketuhanan, seperti pengasih, penyayang, pengampun (pemaaf), dan sifat-sifat yang disukai Tuhan, sabar, jujur, takwa, zuhud, ikhlas beragama, dan sebagainya. Sumber kebaikan manusia terletak pada kebersihan rohaninya dan taqarub kepada Tuhan.

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²²

²¹ Darmuin, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kana-kanak*, Semarang: Pustaka Zaman, hlm. 66-71

²² Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Online), (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 4 September 2012.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Pembentukan karakter Religius ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri.²³

Kementrian Lingkungan Hidup menjelaskan 5 (lima) aspek religius dalam Islam,²⁴ yaitu:

- a. Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Kemudian secara universal, Thontowi mengemukakan 6 (enam) komponen religius, antara lain:

²³ Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pendidikan Karakter. (Online), (<http://www.perpustakaan.kemdiknas.go.id>), diakses 4 September 2012.

²⁴ Suparlan. 2010. Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apa yang Harus Kita Lakukan. (Online), (<http://www.suparlan.com>), diakses 4 September 2012.

- a. *Ritual*, yaitu perilaku seremonial baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
- b. *Doctrin*, yaitu penegasan tentang hubungan individu dengan Tuhan.
- c. *Emotion*, yaitu adanya perasaan seperti kagum, cinta, takut, dan sebagainya.
- d. *Knowledge*, yaitu pengetahuan tentang ayat-ayat dan prinsip-prinsip suci.
- e. *Ethics*, yaitu atauran-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk.
- f. *Community*, yaitu penegasan tentang hubungan manusia dengan makhluk atau individu yang lain.

Menurut perspektif Thontowi religius memiliki 5 (lima) dimensi utama. Kelima dimensi tersebut adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Dimensi Ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, dsb. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
- b. Dimensi Peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.

²⁵ Thontowi, A. 2012. Hakekat Religiusitas. (Online), (<http://www.sumsel.kemenag.go.id>), diakses 4 September 2012.

- c. Dimensi Penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- d. Dimensi Pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi Pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Kata pondok dalam bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubuk, rumah kecil dengan menekankan kese derhanaan bangunan. Pondok juga berasal dari bahasa Arab funduq yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu.²⁶

Sedangkan pesantren secara etimologi berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal para santri.

Menurut M.Arifin dikutip oleh Mujamil Qomar. Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leader ship* seorang atau

²⁶ Adi Sasono, dkk. Solusi Islam (Ekonomi, Pendidikan, Dakwah) (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 106.

beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Penggunaan gabungan kedua istilah antara pondok dengan pesantren menjadi pondok pesantren, sebenarnya lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Namun penyebutan pondok pesantren kurang jami' ma'ni (singkat padat). Selagi perhatiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, karena orang lebih cenderung mempergunakan yang pendek. Maka pesantren dapat digunakan untuk menggantikan pondok atau pondok pesantren.

“Lain lagi dengan Prasojo ia menyatakan bahwa: pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu-ilmu agama islam kepada murid-muridnya atau santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di asrama dalam lingkungan pesantren”.

Dari beberapa definisi diatas, dapat digaris bawahi bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang independen, bercorak keislaman, dipimpin oleh seorang ulama' kharismatik (kyai).didalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama islam kepada murid atau santri yang tinggal di dalam pondok atau asrama, serta mendapat pengakuan secara luas dari masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Di Pondok Pesantren

Tujuan pesantren merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan merupakan rumusan hal-hal yang diharapkan dapat tercapai melalui metode, sistem dan strategi yang diharapkan. Dalam hal

ini tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan.

Pada dasarnya pesantren sebagai lembaga pendidikan islam, tidak memiliki tujuan yang formal tertuang dalam teks tertulis. Namun hal itu bukan berarti pesantren tidak memiliki tujuan, setiap lembaga pendidikan yang melakukan suatu proses pendidikan, sudah pasti memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dicapai, yang membedakan hanya apakah tujuan-tujuan tersebut tertuang secara formal dalam teks atau hanya berupa konsep-konsep yang tersimpan dalam pikiran pendidik. Hal itu tergantung dari kebijakan lembaga yang bersangkutan.

Untuk mengetahui tujuan pesantren dapat dilakukan melalui wawancara kepada kiai atau pengasuh pondok yang bersangkutan. Menurut Mastuhu berdasarkan wawancara yang dilakukannya, bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan menggambarkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau khidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kaula atau abdi masyarakat yang diharapkan seperti kepribadian rasul yaitu pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhamad SAW, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebabkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Menurut keputusan hasil musyawarah/lokakarya intensifikasi pengembangan pondok pesantren yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 2 s/d 6 Mei 1978, tujuan umum pesantren yaitu membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut. Pada segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren adalah:

- a. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.

- f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.
- g. Semua tujuan yang telah disebutkan diatas semuanya dirumuskan melalui pemikiran (asumsi), wawancara yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maupun keputusan musyawarah/loka karya.²⁷

3. Elemen-Elemen Pokok Pondok Pesantren

Secara umum pondok pesantren terdiri dari lima elemen pokok, yaitu: kyai, santri, masjid/musholla, pondok/asrama, dan pengajaran kitab-kitab islam klasik (kitab kuning). Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan dalam bentuk lain.

a. Kyai

Keberadaan seorang kyai dalam lingkungan sebuah pondok pesantren laksana jantung bagi kehidupan manusia. Intensitas kyai memperlihatkan peran yang otoriter disebabkan karena kyailah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin, dan bahkan juga pemilik tunggal sebuah pesantren. Oleh karena alasan ke tokohannya di atas, banyak pesantren bubar lantaran ditinggal wafatnya. Sementara kyai tidak punya keturunan yang dapat melanjutkan usahanya.²⁸

²⁷ Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti. "Rekontruksi Pesantren Masa Depan", Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005. Hal 56-57

²⁸ Imam Bawani, Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam (Surabaya: Al- Ikhlas, 1993), hal. 90

Sebagai salah satu unsur dominan dalam kehidupan sebuah pesantren, kyai mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren, dengan keahlian, kedalaman ilmu, karismatik, dan ketrampilannya. Sehingga tidak jarang sebuah pesantren tanpa memiliki manajemen pendidikan yang rapi. \Segala sesuatu terletak pada kebijaksanaan dan keputusan kyai.

b. Masjid/ Musholla

Masjid/musholla adalah sebagai salah satu pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid/musholla merupakan sentral sebuah pesantren karena disinilah tahap awal bertumpu seluruh kegiatan di lingkungan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, shalat berjama'ah, dzikir, do'a, dan juga kegiatan belajar mengajar.

c. Santri

Santri sebagai elemen ketiga dari kultur pesantren yang merupakan unsur pokok yang tidak kalah pentingnya dari keempat unsur lainnya. Biasanya santri terdiri dari dua kelompok. Pertama, santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Kedua, santri kalong ialah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.²⁹

d. Pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning)

²⁹ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 52

Penggalian khasanah budaya islam melalui kitab-kitab klasik salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan sebuah pesantren dan yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional tidak dapat diragukan lagi berperan sebagai pusat transmisi dan desiminasi ilmu-ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik. Maka pengajaran kitab-kitab kuning telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di pesantren.

Dalam perkembangannya tidak sedikit pesantren yang telah memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon ulama-ulama yang setia kepada faham Islam. Menurut Nurcholish Madjid, setidaknya kitab-kitab klasik ini mencakup cabang ilmu-ilmu; fiqh, tauhid, tasawuf, dan nahwu-sharaf.³⁰ Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier, keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan menjadi 8 kelompok, yaitu: (1) nahwu dan sharaf, (2) fiqh, (3) ushul fiqh, (4) hadits, (5) tafsir, (6) tauhid, (7), tasawuf dan etika, (8) cabang-cabang ilmu lain seperti tarikh dan balaghah.³¹

³⁰ *Ibid.*, hlm. 28-29

³¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 50

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melakukan penelitian, adapun lokasi penelitiannya adalah di pondok pesantren mahasiswa Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Teletak di Jl.Candi, Desa Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

Alasan peneliti memilih pondok pesantren Anwarul Huda adalah pesantren yang kali ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. Pondok pesantren ini menekankan pada penanaman nilai-nilai kebersihan dan kesucian hati, kedisiplinan dan juga kerapian beserta kebersihan baik lingkungan maupun pada pribadi santri sendiri beserta segenap dewan pengurus dan para asatid yang terstruktur didalamnya. Juga banyak yang melakukan keistiqomahan sholat berjamaah.

B. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.¹ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif.

¹Suyadi, *Paduan Penelitian Tindakan Kelas* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h. 19

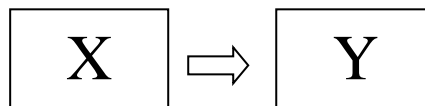
Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.²

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keistiqomahan shalat berjamaah terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan berjenis korelasional. Hal ini di dasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kualitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.³

Sementara itu, penelitian asosiatif sering disebut dengan penelitian hubungan sebab akibat (*kausal korelation*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁴

Keitiqomahan shalat berjamaah sebagai variabel bebas (X), dan karakter religius sebagai variabel (Y). Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut:



² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 172

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 53.

⁴ Iskandar, *Metode Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 63.

C. Data dan sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus.⁶ Data ini merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lain. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung, melalui kuesioner/angket, interviu (wawancara), dan dokumentasi. Sumber datanya adalah pengasuh pondok pesantren dan santri (mahasiswa) Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau dari tangan yang kesekian.⁷ Data ini sebagai hasil penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung merupakan dokumen historis yang murni, ditinjau dari kebutuhan penyelidikan. Maka, dalam hal ini peneliti memperoleh data dari data-data yang telah ada dan mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, melalui literatur atau bibliografi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129

⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), h. 163

⁷ *Ibid.*, h. 163

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian.⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Anwarul Huda Karangbesuki Malang yang berjumlah 300 Orang.

2. Sampel

Penelitian ini tidak dikenakan kepada semua anggota populasi tetapi hanya dilakukan pada sejumlah anggota populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam.¹⁰ Arikunto memberi anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.¹¹

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 80

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 130

¹⁰ Moh. Kasiram, *Op. Cit.*, h. 258

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.131

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti mengambil 15% (45) orang santri (mahasiswa) pondok pesantren mahasiswa Anwarul Huda yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi agama islam negeri. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu, karena terbatasnya waktu, biaya dan tenaga peneliti. Berikut paparan daftar nama dari para responden yang menjadi sample penelitian:

No	Nama Responden
1	Romi Ittaqi Robbi
2	Shiddiq Nugroho
3	A. Ahsin Darajat
4	Ahmad Musyaddad
5	Alip M. Putra
6	M. Khoiruddin
7	Syamsul Arifin
8	Ali Zainuddin
9	Ahmad Syihabuddin Annafisi
10	Rafiuddin
11	Hizbullah
12	Arifin Alatas
13	M. Agus Asaduddin
14	Ivandianto
15	Yusuf Afandi
16	M. Syaiful Arif
17	Muhammad Fahmi
18	Abdurrofi
19	Abdul Muiz Humaidi
20	Muhammad Nurul Ibad
21	Emha Atho'illah
22	M. Ainun Zamani
23	Abdul Muchith
24	Sulaiman Haryanto
25	Lum
26	Andi Setiawan
27	Iwan Sujarwo
28	Muh. Yunus

29	Fitri Hidayatullah
30	Rio Satrio Wibowo
31	M. Fikri Ardani
32	Aminullah Afifuddin
33	Muhammad Nizar
34	M. Nashiruddin Almunir
35	Mukhtar Khoirul Muhammad
36	M. Fatih
37	A. Nadhir
38	Syauqi
39	Risqon As-Shiddiqie
40	Edy Purwanto
41	M. Ken Adi Irwansyah
42	Fahmi Fardiansyah
43	Muhammad Yasin
44	Supin Andika
45	Luqman Yusuf

Tabel 3.1 Nama Responden

Didalam penelitian ini kami sebagai peneliti menambahkan dalam hal penilaian pada responden yaitu dengan cara, masing-masing responden yang berjumlah 45 orang dan tiap - tiap individu dinilai oleh tiga teman yang lainnya untuk menguatkan akan kebenaran dan kejujuran jawaban dari responden yang meliputi, teman responden, teman kamar responden dan teman kelas diniyah responden dengan tujuan agar data tersebut dapat dipastikan akan kevalidan datanya. Yaitu dengan rincian variabel X (Keistiqomahan sholat berjamaah) dan variabel Y (Karakter religius) memiliki penilaian bobot yang sama dengan system penilaian meliputi teman responden sebesar 20%, teman kamar responden sebesar 20%, teman kelas diniyah responden sebesar 20% yang jika diakumulasikan akan menjadi 60% dan responden itu sendiri memiliki bobot nilai 40%, yang mana jika dijumlahkan akan menjadi 100%.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan atau bisa juga dikatakan sebagai sarana atau sesuatu yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan untuk pengolahan.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu skala angket dengan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban serta skor mempunyai lima jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Butir-butir terdiri dari butir butir positif (favorable) terhadap masalah yang hendak diteliti.

No	Variabel	Indikator	Instrument
1	Keistiqomahan Sholat Berjamaah (X)	Konsisten Konsekuen Taat Ikhlas	Angket
2	Karakter Religius (Y)	Sabar Jujur Zuhud Taqwa Ikhlas	Angket

Tabel 3.2 Instrument penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
			5	4	3	2	1	
Keistiqomahan Sholat Berjamaah (X)	1. Kosisten	a. Anda senantiasa melaksanakan sholat dengan berjamaah.	
		b. Anda sering sholat berjamaah tepat waktu.	
	2. Konsekuensi	a. Anda memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan sholat dengan berjamaah	
		b. Anda berwatak teguh untuk selalu sholat jamaah	
	3. Taat	a. Anda terpanggil untuk melaksanakan sholat berjamaah	
		b. Anda datang tepat waktu ketika sholat berjamaah berlangsung	
	4. Ikhlas	a. Anda rela hati untuk melaksanakan sholat secara berjamaah	
		b. Anda senantiasa tanpa pamrih melaksanakan Sholat Secara berjamaah	
	Karakter Religius (Y)	1. Sabar	a. Anda sabar dalam menjalani kehidupan sehari-hari
			b. Anda sabar dalam menghadapi ujian hidup
2. Jujur		a. Anda tidak pernah berbohong	
		b. Anda benci apabila berbohong	
3. Zuhud		a. Anda memilih untuk senantiasa hidup sederhana	
		b. Anda memilih kehidupan Akhirat	
4. Taqwa		a. Anda menjalankan perintah ALLAH dengan baik	
		b. Anda menjauhi larangan ALLAH	
5. Ikhlas		a. Anda berbuat sesuatu tanpa pamrih	
		b. Anda melakukan suatu	

		perbuatan dengan suka rela					
--	--	----------------------------	--	--	--	--	--

Tabel 3.3 Matriks Angket

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Tabel 3.4 Skor Skala Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan angket adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual. Oleh karena itu, reliabilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subyek penelitian sebagai responden, sedangkan pihak peneliti dapat mengupayakan peningkatan reliabilitas itu dengan cara penyajian kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat.¹²

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

¹² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, tentang kemampuan murid, dan sebagainya.¹³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang vis-misi pondok pesantren, sejarah pesantren, dan lain sebagainya.

G. Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik.¹⁴

Untuk memperoleh data yang berbobot maka instrument penelitian harus memenuhi persyaratan penting diantaranya adalah:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai validitas tinggi. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Menurut Suharsimi secara spesifik uji validitas dilakukan dengan rumus:

$$r_{\text{tabel}} = \frac{t_{\text{tabel}}}{\sqrt{(t_{\text{tabel}})^2 + (n - 2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien determinan n = jumlah sampel

t = nilai sebaran

¹³ *Ibid.*, h. 274

¹⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 94

Dalam hal analisis item, Masrun menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium skor total serta korelasi yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menganalisa data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis non-statistik terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data yang diperoleh melalui angket, peneliti menggunakan teknik analisis statistik, yaitu teknik analisis korelasi *product moment* dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = korelasi *product moment*

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah variabel I

$\sum Y$ = jumlah variabel II

Setelah data yang sudah ada diolah dengan menggunakan rumus tersebut dan di peroleh nilai r_{xy} lalu dikonsultasikan ke tabel *r-product moment* sebagai berikut.

No.	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1.	Antara 0,8 sampai dengan 1,0	Sangat Tinggi
2.	Antara 0,6 sampai dengan 0,8	Tinggi

3.	Antara 0,4 sampai dengan 0,6	Sedang
4.	Antara 0,2 sampai dengan 0,4	Rendah
5.	Antara 0,0 sampai dengan 0,2	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r

Apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00.¹⁵

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah cukup baik.

Uji reliabilitas yaitu dengan uji skor antara item dengan tingkat signifikansi 0,06. Sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliable. Dalam pengujian reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan menggunakan program SPSS 21.

3. Analisis Deskriptif

Methodode ini digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul kemudian disajikan menjadi tiga kelas yaitu kelas rendah, dengan ketentuan rumus dibawah ini.

Variabel (X) dan (Y)

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 319-320

$$R = N_{\max} - N_{\min} + 1$$

=

Variabel (X)	Indikator	Kelas
A. Keistiqomahan Sholat Berjamaah	1. Konsisten	Rendah
		Sedang
		Tinggi
	2. Konsekuen	Rendah
		Sedang
		Tinggi
	3. Taat	Rendah
		Sedang
		Tinggi
	4. Ikhlas	Rendah
		Sedang
		Tinggi

$$\sum k = 3$$

$$I = R : 3 =$$

Pembagian kelas menjadi tiga kelas sesuai dengan interval yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan pembagian kelas sesuai masing-masing variabel berikut contohnya:

Gambaran Pemetaan kelas pada hasil data Responden pada Variabel X.

Gambaran Pemetaan kelas pada hasil data Responden pada Variabel Y.

Variabel (Y)	Indikator	Kelas
B. Karakter Religius Mahasiswa	1. Sabar	Rendah
		Sedang
		Tinggi
	2. Jujur	Rendah
		Sedang
		Tinggi
	3. Zuhud	Rendah
		Sedang

	4. Taqwa	Tinggi
		Rendah
		Sedang
	5. Ikhlas	Tinggi
		Rendah
		Sedang
		Tinggi



BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Pnelitian

1. Keistiqomahan Sholat Berjamaah Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang.

Keadaan mahasiswa yang sekaligus menyandang status sebagai santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang sangatlah perhatian yang begitu dalam terhadap satu hal keistiqomahan sholat secara berjamaah, salah satunya yang diwajibkan adalah sholat jamaah shubuh yang langsung di Imami oleh Pengasuh Ponpes Anwarul Huda.

Biasanya setelah pelaksanaan sholat shubuh secara berjamaah setiap harinya langsung disambung dengan pengkajian kitab-kitab kuning seperti Tafsir Jallalain, kitab Hadits Riyadlhus Sholihin, dan kitab Tasawwuf yakni Nashoihuddiniyah, yang mana pengkajian ini berlangsung dilaksanakan setiap hari setelah pelaksanaan sholat shubuh dengan berjamaah.

Mahasaiswa yang juga sekaligus menyandang status sebagai santri di Ponpes Anwarul Huda sangatlah tanggap terhadap yang namanya sholat berjamaah, contoh rielnya saja yaitu ketika santri sedang tidur namun adzan telah dikumandangkan maka segenap santri langsung terjaga dan berbondong- bonding menuju ruangan Masjid untuk bersiap-siap menyambut pelaksanaan sholat secara berjamaah.

2. Karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang.

Gambaran Mahasiswa yang juga menyandang status sebagai santri di Ponpes Anwarul Huda ini sangatlah beragam macam karakter, kepribadian, akhlaq dan tingkah lakunya yang saling berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya.

Namun dengan keadaan yang seperti itu, Ponpes Anwarul Huda membuat terobosan baru untuk meyatukan santrinya kepada satu karakter akhlaq yang religius dan sesuai dengan tuntunan syari'at, sehingga dari keberagaman macam- macam santri tertuju kepada satu karakter, yaitu karakter yang bersifat religius.

Salah satu upaya Ponpes dalam mewujudkan harapan tersebut maka di ajarkanlah semua santri tentang akhlaq dan perilaku yang baik salah satunya melalui ceramah Kyai, pengkajian kitab-kitab yang berkaitan dengan pembentukan karakter atau akhlaq dan yang paling berpotensi terhadap pembentukan akhlaq ini yaitu seluruh santri dapat menjadikan Pengasuhnya yaitu Abah Kyai sebagai pedoman dan patokan sebagai contoh teladan yang baik, yang mana jika disambung terus keatas maka hakikatnya adalah para santri diajarkan untuk meniru akhlaq mulia Sang Rosulullah Saw.

B. Analisis Hasil Penelitian Tentang Pengaruh Keistiqomahan Sholat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang

1. Gambaran Sampel

Data yang diperoleh merupakan 45 sampel questioner yang diberikan kepada santri yang menyandang status sebagai mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu tes atau instrument pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberi hasil ukur, sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

H_o diterima: jika r_{hitung} positif dan r_{hitung} > r_{tabel}

H_o ditolak: jika r_{hitung} negative dan r_{hitung} < r_{tabel}

Telah diketahui T_{tabel} yaitu 2.02 dan diperoleh nilai R_{tabel} yaitu 0.29.

$$\begin{aligned}
 r_{tabel} &= \frac{T_{tabel}}{\sqrt{(T_{tabel})^2 + (N-2)}} \\
 &= \frac{2.02}{\sqrt{(2.02)^2 + (43)}} \\
 &= \frac{2.02}{6.8615} = 0.29
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui besarnya t_{tabel} yaitu 2.02 dan r_{tabel} sebesar 0.29.

Dalam penelitian ini uji validitas item menggunakan hasil SPSS 21.0 for windows sebagai berikut :

Hasil pengujian validitas alat ukur (skala) Keistiqomahan Sholat Berjamaah (X) di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang dengan koefisien validitas r_{tabel} yaitu 0,29. Adapun jumlah item yang valid dapat diinterpretasikan di lampiran di table *SPSS 21.0*.

Item	Signifikansi α	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,05	0,000	Valid
2	0,05	0,000	Valid
3	0,05	0,000	Valid
4	0,05	0,000	Valid
5	0,05	0,000	Valid
6	0,05	0,000	Valid
7	0,05	0,000	Valid
8	0,05	0,000	Valid

Tabel 4.1 Signifikansi (x)

Dari 8 item pernyataan untuk skala keistiqomahan Sholat Berjamaah (X) setelah diuji dengan pengujian validitas menggunakan program *SPSS 21.0*, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid, karena nilai signifikansi (0,000) < signifikansi α (0,05). Sehingga dalam penelitian ini seluruh item pernyataan yang berjumlah 8 item dipakai semua dan menunjukkan bahwa data pada item variabel (X) valid dan signifikan.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	8

Tabel 4.2 Reliabilitas variabel (x)

Dari 8 item soal untuk skala Keistiqomahan Sholat Berjamaah (X) setelah diuji dengan pengujian validitas dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*, menunjukkan bahwa jumlah person korelasi seluruh item soal pada table validitas lebih besar dari r_{tabel} (0.29) yang mana data ini menunjukkan valid dan shohih. Sehingga dalam penelitian ini seluruh soal yang jumlahnya 8 item dipakai semua dan menunjukkan bahwa data pada item variabel (X) menunjukkan adanya reliabilitas yang begitu signifikan dengan nilai cronbach's alpha sebesar (86.6%) $0.866 > 0.6$.

Sedangkan hasil Validitas dari variabel Karakter Religius Mahasiswa (Y) di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang dengan koefisien validitas r_{table} yaitu. Dapat diperoleh data sebagai berikut:

Item	Signifikansi α	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,05	0,000	Valid
2	0,05	0,000	Valid
3	0,05	0,000	Valid
4	0,05	0,000	Valid
5	0,05	0,000	Valid
6	0,05	0,000	Valid
7	0,05	0,000	Valid
8	0,05	0,000	Valid
9	0,05	0,000	Valid
10	0,05	0,000	Valid

Table 4.3 Signifikansi variable (y)

Dari 10 item pernyataan untuk skala karakter religius (y) setelah diuji dengan pengujian validitas menggunakan program *SPSS 21.0*, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan valid, karena nilai signifikansi (0,000) < signifikansi α (0,05). Sehingga dalam penelitian ini

seluruh item pernyataan yang berjumlah 10 item dipakai semua dan menunjukkan bahwa data pada item variabel (Y) valid dan signifikan.

Table 4.4 Reliabilitas variable (y)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item karakter religius (variabel Y) Reliabilitas karena nilai Cronbach's Alpha (0,860) > koefisien reliabilitas (0,6).

		Reliability Statistics	
		Cronbach's Alpha	N of Items
Dari	10	.860	10

Dari 10 item soal untuk skala Karakter Religius Mahasiswa (y) setelah diuji dengan pengujian validitas dengan menggunakan program SPSS 21.0 for windows, menunjukkan bahwa seluruh item soal valid dan shohih karena pearson korelasi lebih besar dari pada r_{tabel} (0.29). Sehingga dalam penelitian ini seluruh soal yang jumlahnya 10 item dipakai semua dan menunjukkan bahwa data pada item variabel (y) menunjukkan adanya reliabilitas yang begitu signifikan sebesar dari cronbach's alpha > 0.6 (86%) $0,860 > 0.6$.

3. Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai maksimum, minimum, range, jumlah kelas, dan interval dari variable X adalah

keistiqomahan Sholat Berjamaah dan variable Y adalah Karakter Religius penelitian sebagai berikut:

a. Keistiqomahan Sholat Berjamaah (X)

$$R = N_{\max} - N_{\min} + 1$$

$$= 40 - 8 + 1$$

$$= 33$$

$$\sum k = 3$$

$$I = R : 3 = 33 : 3 = 11$$

Kelas	Jumlah Responden	Tingkat	Prosentase
8-18	1	Rendah	2%
19-29	20	Sedang	44%
30-40	24	Tinggi	54%
Jumlah Total Prosentase			100%

Table 4.5 Analisis Deskriptif (x)

b. Karakter Religius (Y)

$$R = N_{\max} - N_{\min} + 1$$

$$= 50 - 10 + 1$$

$$= 41$$

$$\sum k = 3$$

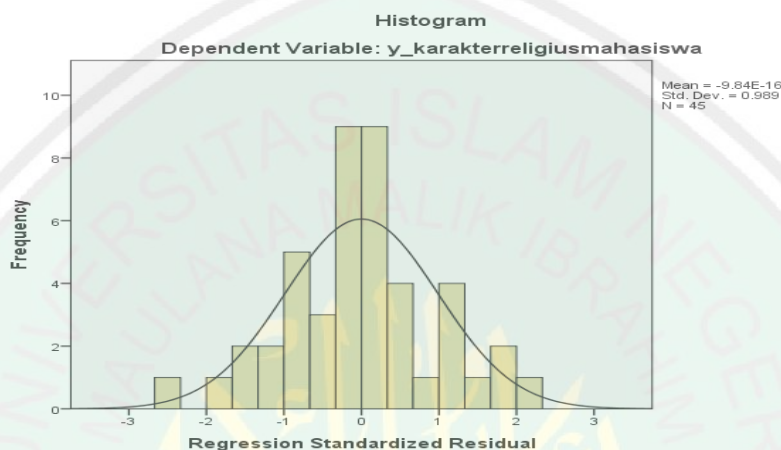
$$I = R : 3 = 41 : 3 = 14$$

Tabel 4.6 Analisis deskriptif (y)

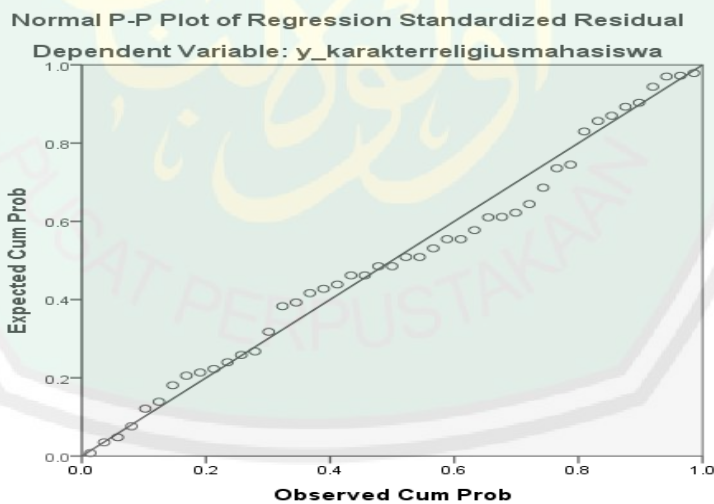
Kelas	Jumlah Responden	Tingkat	Prosentase
10-23	0	Rendah	0%
24-37	24	Sedang	53%
38-50	21	Tinggi	47%
Jumlah Total Prosentase			100%

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Metode untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan histogram dan normal plot.



Tabel 4.7 Grafik Distribusi Normal



Tabel 4.8 Normal normal plot

Berdasarkan bentuk diagram pancar diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keistiqomahan sholat berjamaah dengan karakter

religious adalah linier. Dan titik titik disekitar garis lurus mengasumsikan kenormalan data terpenuhi

5. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam proses regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat TOL (tolerance) dan Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala Multikolinier.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.364	4.717		4.105	.000		
x_keistiqomahan sholatberjamaah	.627	.149	.540	4.206	.000	1.000	1.000

Coefficients^a

a. Dependent Variabel: y_karakterreligiushasiswa

Tabel 4.9 Uji Multikolinier

Dari data yang sudah diolah maka dapat ditarik benang merah bahwa angka pada colom VIF bernilai 1.000 dan hal ini tidak menunjukkan data pada kolom VIF tidak lebih dari 10. Maka data dinyatakan tidak terdapat gejala dan bebas dari multikolinier.

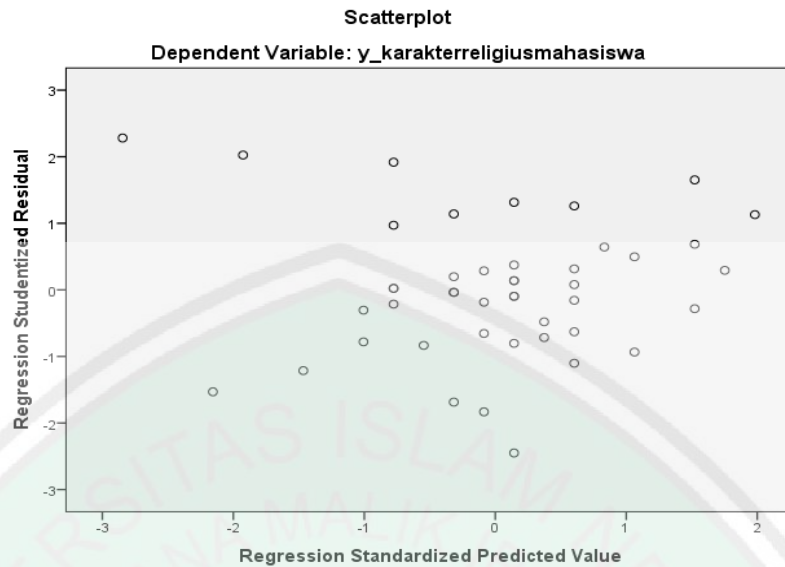
6. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik, yaitu heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Syarat uji heteroskedastisitas adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Karena pada output scatterplot tidak menunjukkan adanya pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data-data yang digunakan pada model tersebut. Berikut out put hasil dari scatterplot:



Tabel 4.10 Uji Hetero (Scatterplot)

7. Pengujian Hipotesis

Berikut ini merupakan hasil penelitian uji determinasi untuk dapat menjelaskan dan mengetahui variabilitas sebuah variabel, lebih lanjut dipaparkan sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.292	.275	4.298

a. Predictors: (Constant), x_keistiqomahansholatberjamaah

b. Dependent Variabel: y_karakterreligiusmahasiswa

Tabel 4.11 analisis regresi sederhana

Pada output diatas menjelaskan tentang nilai R Korelasi sederhana, nilai R² (R Square) atau koefisien determinasi dan Adjusted R Square adalah koefisien determinasi yang disesuaikan.

Analisis R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variable independen terhadap variable

dependen. Dari output diatas diketahui nilai R² (R Square) sebesar 0.275. Jadi sumbangan pengaruh Keistiqomahan Sholat Berjamaah yaitu 27.5% sedangkan sisanya sebesar 72.5% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

Correlations

		x_keistiqomahahsholatberjamaah	y_karakterreligi usmahasiswa
x_keistiqomahahsholatberjamaah	Pearson Correlation	1	.540**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	45	45
y_karakterreligi usmahasiswa	Pearson Correlation	.540**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Tabel 4.12 korelasi sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.540 yang lebih besar dari r_{tabel} ($0.540 > 0.29$) dan nilai probabilitas ($P = 0.000$) yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5% atau 0.05 ($0.000 < 0.05$) dengan sampel 45 responden, menunjukkan bahwa ada hubungan (korelasi) yang signifikan

antara keistiqomahan sholat berjamaah (X) dan karakter religius mahasiswa (Y) dan keduanya memiliki korelasi yang positif (+) atau searah. Nilai positif (+) diartikan, jika tingkat keistiqomahan sholat

berjamaah tinggi maka tingkat karakter religious akan baik pula begitu pula sebaliknya.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	19.364	4.717		
1 x_keistiqomahansholatberjamaah	.627	.149	.540	4.206	.000

a. Dependent Variable: y_karakterreligiismahasiswa

Tabel 4.13 Uji T

Berdasarkan tabel 4.13 diatas persamaan regresi linier sederhana diperoleh koefisien regresi keistiqomahan sholat berjamaah sebesar (+) 0,627. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variable keistiqomahan sholat berjamaah terhadap karakter religious.

Dari hasil Uji T dan analisis dari data distribusi T sebesar 1.672 dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Keistiqomahan sholat berjamaah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religious mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Hasil analisi regresi linier sederhana menunjukkan bahwa keistiqomahan sholat berjamaah memiliki t-hitung $(4,206) > t\text{-tabel}(1,672)$

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Keistiqomahan Sholat Berjamaah Mahasiswa di Pondok

Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara *Keistiqomahan Sholat Berjamaah* terhadap *Karakter Religius*, yang berarti semakin tinggi tingkat *Keistiqomahan Sholat Berjamaah* seseorang maka akan semakin baik *Karakter Keligiusnya*.

Berdasarkan Statistik Deskriptif table 4.5 bahwa dapat dipaparkan bahwa nilai N (Responden) sebanyak 45 orang dan dapat dipaparkan bahwa dari 45 responden ada 1 responden yang masuk dalam kategori rendah memiliki nilai prosentase sebesar 2%, sedangkan yang masuk dalam kategori sedang ada 20 responden yang memiliki nilai prosentase 44%, dan yang masuk dalam kategori tingkat tinggi berjumlah hanya 24 responden yang memiliki nilai prosentase 54%.

Yang dimaksud istiqomah adalah menempuh jalan (agama) yang lurus (benar) dengan tidak berpaling ke kiri maupun ke kanan. Istiqomah ini mencakup pelaksanaan semua bentuk ketaatan (kepada Allah) lahir dan batin,

dan meninggalkan semua bentuk larangan-Nya.¹Inilah pengertian istiqomah yang disebutkan oleh Ibnu Rajab Al Hambali.

Di antara ayat yang menyebutkan keutamaan istiqomah adalah firman Allah Ta'ala,

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Rabb kami ialah Allah" kemudian mereka istiqomah pada pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Fushilat: 30)

Menurut Tafsir Aisar, yang dimaksud istiqamah ialah mereka yang betul - betul yakin dengan kebenaran Islam, dengan tidak akan menukarnya dengan kepercayaan lain, serta tetap konsisten menjalankan ibadah dan menjauhi kemungkarannya, maka malaikat akan turun kepadanya dua kali. Pertama, ketika hendak menghembuskan nafas terakhir, Kedua, ketika bangkit dari kubur menuju akhirat. Malaikat itu berkata, kami akan temani kamu, hingga berakhir ke surga, seperti yang telah dijanjikan Allah.(Jilid 4 :57).

Diperkuat oleh hadis, seorang sahabat bertanya: "ya Rasul tolong ajarkan sesuatu kepadaku yang paling penting dalam Islam, dan saya tidak akan bertanya lagi, kepada siapapun. Nabi menjawab, "Katakanlah aku telah beriman kepada Allah, kemudian istiqamah (Konsisten menjalankan perintah,dan menjauhi larangan). (HR.Tirmidzi).

¹ Jaami'ul 'Ulum wal Hikam, Ibnu Rajab Al Hambali, hal. 246, Darul Muayyid, cetakan pertama, tahun 1424 H.

Yang dimaksud dengan istiqomah di sini terdapat tiga pendapat di kalangan ahli tafsir:

Pertama: Istiqomah di atas tauhid, sebagaimana yang dikatakan oleh Abu Bakr Ash Shidiq dan Mujahid,

Kedua: Istiqomah dalam ketaatan dan menunaikan kewajiban Allah, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu 'Abbas, Al Hasan dan Qotadah,

Ketiga: Istiqomah di atas ikhlas dan dalam beramal hingga maut menjemput, sebagaimana dikatakan oleh Abul 'Aliyah dan As Sudi.²

Dan sebenarnya istiqomah bisa mencakup tiga tafsiran ini karena semuanya tidak saling bertentangan. Ayat di atas menceritakan bahwa orang yang istiqomah dan teguh di atas tauhid dan ketaatan, maka malaikat pun akan memberi kabar gembira padanya ketika maut menjemput³ "Janganlah takut dan janganlah bersedih".

Mujahid, 'Ikrimah, dan Zaid bin Aslam menafsirkan ayat tersebut: "Janganlah takut pada akhirat yang akan kalian hadapi dan janganlah bersedih dengan dunia yang kalian tinggalkan yaitu anak, keluarga, harta dan tanggungan utang. Karena para malaikat nanti yang akan mengurusnya."

Begitu pula mereka diberi kabar gembira berupa surga yang dijanjikan. Dia akan mendapat berbagai macam kebaikan dan terlepas dari berbagai macam kejelekan.⁴

Zaid bin Aslam mengatakan bahwa kabar gembira di sini bukan hanya dikatakan ketika maut menjemput, namun juga ketika di alam kubur dan

² Zaadul Masiir, Ibnul Jauziy, 5 /304, Mawqi' At Tafasir.

³ Ini pendapat Mujahid, As Sudi dan Zaid bin Aslam. Lihat Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, Ibnu Katsir, 7 /177 , Dar Thoyyibah, cetakan kedua, tahun 1420 H.

⁴ Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim, 7 /177.

ketika hari berbangkit. Inilah yang menunjukkan keutamaan seseorang yang bisa istiqomah.

Al Hasan Al Bashri ketika membaca ayat di atas, ia pun berdo'a, "Allahumma anta robbuna, farzuqnal istiqomah (Ya Allah, Engkau adalah Rabb kami. Berikanlah keistiqomahan pada kami).⁵

B. Tingkat Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang

Berdasarkan statistik deskriptif table 4.6 bahwa dapat dipaparkan bahwa nilai N (Responden) sebanyak 45 orang dan dapat di paparkan dari 45 responden ada 0 responden yang tergolong dalam kategori rendah yang memiliki nilai prosentase sebesar 0% sedangkan responden yang masuk kedalam kategori tingkat sedang ada 24, memiliki nilai prosentase sebesar 53% dan dibuktikan bahwa yang masuk dalam kategori tingkat tinggi berjumlah 21 responden yang memiliki nilai prosentase 47%.

Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia yang lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang terbaik bagi orang lain. Islam mengajarkan bahwa manusia yang paling baik adalah manusia yang bermanfaat dan paling banyak mendatangkan kebahagiaan kepada orang lain. Rosulullah Saw bersabda "*sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain*".

⁵ Jaami'ul 'Ulum wal Hikam, h. 245

Kesadaran untuk berbuat baik sebanyak mungkin kepada orang lain ini melahirkan sikap dasar untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan dalam hubungannya antara manusia baik pribadi maupun masyarakat lingkungannya⁶.

Sesungguhnya jiwa manusia itu dapat dilatih untuk mempunyai akhlaq yang baik dan mulia serta membentuk karakter yang religious. Dan ada hubungan yang erat antara anggota badan atau tingkah laku dengan jiwa. Tiap sifat atau kelakuan lahir dari isi hatinya yang memancarkan akibatnya atau disebut akhlaq sehingga membentuk karakter yang religious. Imam Al-Ghozali mengatakan, kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan, jika manusia membiasakan perbuatan jahat maka akan menjadi orang jahat. Oleh karena itu akhlaq harus di ajarkan dalam membentuk karakter yang religious yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang yang pemurah, ia harus membiasakan dirinya melakukan perbuatan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan menjadi tabiat bagi dirinya. Dan ALLAH berfirman dalam Al-Qur'an suroh Al-Isro' ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ^ط وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا^ج فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ
الْآخِرَةِ لِيَسْتَسْئُوا^ط وُجُوهَكُمْ^ك وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ

أَوَّلَ مَرَّةٍ^ط وَلِيَتَّبِعُوا^ط مَا عَلَوْا^ط تَتَّبِعُوا^ط

⁶Asmaran. *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992). Hlm.45

7. jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Ketinggian budi pekerti yang terdapat pada seseorang menjadikannya dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga dapat menjadikan orang itu hidup bahagia.

Sebaliknya apabila manusia buruk akhlaqnya dan kasar tabiatnya, untuk prasangka pada orang lain, maka hal itu pertanda bahwa orang itu hidup resah sepanjang hidupnya, karena ketiadaan keserasian, dan keharmonisan dalam pergaulan antara manusia sesamanya.⁷

C. Pengaruh Keistiqomahan Sholat Berjamaah terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Keistiqomahan Sholat Berjamaah memberikan pengaruh 27.5% terhadap karakter religious Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Krangbesuki Malang. Meskipun keistiqomahan sholat berjamaah hanya memberikan sumbangan sebesar 27.5% terhadap karakter religious mahasiswa. Namun keistiqomahan sholat berjamaah (X) tetap mempunyai pengaruh terhadap karakter religious mahasiswa (Y). sedangkan 72.5% nya dipengaruhi oleh variable yang lain yang mana tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya. Hlm 54

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas pada table 4.11 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.540 yang lebih besar dari r_{tabel} ($0.540 > 0.29$) dan nilai probabilitas ($P = 0.000$) yang lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 5% atau 0.05 ($0.000 < 0.05$) dengan sampel 45 responden, menunjukkan bahwa adanya hubungan dan korelasi yang signifikan antara keistiqomahan sholat berjamaah (X) dan karakter religius mahasiswa (Y) dan keduanya memiliki korelasi yang positif (+) atau searah. Nilai positif (+) diartikan, jika tingkat keistiqomahan sholat berjamaah tinggi maka tingkat karakter religius akan baik pula begitu pula sebaliknya.

Melihat situasi zaman yang semakin maju dan semakin tinggi tingkat kemodernisasiannya, sehingga banyak kerap sekali kita menemukan penyimpangan-penyimpangan sosial berupa pelanggaran nilai-nilai kode etik masyarakat yang menyebabkan keterpurukan suatu karakter akhlak yang mana jika hal ini terus terjadi, maka kondisi masyarakat pada umumnya akan tidak stabil dan akan semakin menuju kepada arah kehidupan yang gelap dari pancaran cahaya Ilahi.

Maka disini juga diperlukan adanya suatu hal yang bisa mengimbangi dari kemodernisasian yang kini melanda dengan cara lebih meningkatkan etos keistiqomahan ibadah kita baik itu ibadah mahdloh maupun ghoiru mahdloh.

Adapun Ibadah mahdloh (ibadah wajib yang tata caranya telah jelas) salah satu contohnya adalah ibadah sholat wajib. Sholat wajib disini adalah sholat lima waktu yang mana dapat kita lakukan dengan seorang diri dan bahkan di sunnah muakkadkan untuk berjamaah karena memiliki nilai religi dan tingkat derajat sesar 27 dibanding sholat seorang diri.

Rosulullah Saw bersabda: “*sholat dengan berjamaah itu lebih baik dari pada sholat seorang diri sebanyak 27 derajat*”.

Disini menunjukkan bahwa koefisienan sholat dengan berjamaah yang mana jika dilakukan secara terus menerus dan istiqomah maka juga akan berdampak baik terhadap suatu pembentukan karakter pribadi yang nantinya akan membuahkan suatu karakter yang bersifat religius.

Dengan begitu maka salah satu jalan untuk membentengi dan juga sebagai filter diri pribadi dari adanya modernisasi yang kian semakin bebas tanpa batas yaitu dengan cara mengistiqomahkan diri kita untuk selalu sholat dengan berjamaah agar nantinya kepribadian yang menunjuk kepada arah karakter religious terbentuk dengan otomatis sehingga dapatlah diri kita untuk terhindar dari kebobrokan moral, akhlaq dan prilaku yang kini melanda masyarakat kita. Dalam Kalam SuciNya Al-Qur'an Suroh Al-Ahqof ayat 13-14 ALLAH SWT berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾
 وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: 13. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah^[1388] Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. 14. mereka Itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai Balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.

Dari ayat diatas peneliti dapat menarik benang merah yaitu jika seorang insan beribadah dengan penuh keimanan yang sungguh dan disertai dengan prilaku istiqomah dalam ibadahnya, maka ALLAH SWT akan

⁸ [1388] Istiqamah ialah teguh pendirian dalam tauhid dan tetap beramal yang saleh

menjaminnya dengan jaminan yaitu berupa ketiadaanya rasa khawatir terhadap diri seseorang dan hilangnya rasa berduka cita karena kesedihan yang menimpa.dengan begitu akan terbentuk suatu kepribadian yang menuju ke arah karakter yang religius yang menunjukkan indicator-indikator berupa sabar, taat, zuhud dan ikhlas.

Sehingga seseorang dikatakan istiqomah jika dia terus berkesinambungan dalam ibadahnya khususnya ibadah sholat secara berjamaah yang akan menghasilkan suatu output yang sempurna dalam membentuk karakter yang religius sehingga bisa dikatakan seseorang itu telah mencapai predikat insan yang kamil.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan Statistik Deskriptif table 4.5 bahwa dapat dipaparkan bahwa nilai N (Responden) sebanyak 45 orang dan dapat dipaparkan bahwa dari 45 responden ada 1 responden yang masuk dalam kategori rendah memiliki nilai prosentase sebesar 2%, sedangkan yang masuk dalam kategori sedang ada 20 responden yang memiliki nilai prosentase 44%, dan yang masuk dalam kategori tingkat tinggi berjumlah hanya 24 responden yang memiliki nilai prosentase 54%.
2. Berdasarkan statistik deskriptif table 4.6 bahwa dapat dipaparkan bahwa nilai N (Responden) sebanyak 45 orang dan dapat di paparkan dari 45 responden ada 0 responden yang tergolong dalam kategori rendah yang memiliki nilai prosentase sebesar 0% sedangkan responden yang masuk kedalam kategori tingkat sedang ada 24, memiliki nilai prosentase sebesar 53% dan dibuktikan bahwa yang masuk dalam kategori tingkat tinggi berjumlah 21 responden yang memiliki nilai prosentase 47%.
3. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Keistiqomahan Sholat Berjamaah memberikan pengaruh 27.5% terhadap karakter religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Krangbesuki Malang. Meskipun keistiqomahan sholat berjamaah hanya memberikan

sumbangan sebesar 27.5% terhadap karakter religious mahasiswa. Namun keistiqomahan sholat berjamaah (X) tetap mempunyai pengaruh terhadap karakter religious mahasiswa (Y). sedangkan 72.5% nya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang mana tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang:
 - a. Hendaknya pondok pesantren bisa lebih menghimbau kepada semua santri agar bisa lebih meningkatkan keistiqomahan dalam melaksanakan sholat secara berjamaah, karena nilai ibadah yang paling afdhol diantara ibadah yang lain yaitu jika suatu ibadah dapat dilaksanakan secara rutinitas, konsekuen dalam artian luas yaitu istiqomah khususnya dalam melaksanakan sholat secara berjamaah.
 - b. Hendaknya dapat mengembangkan program sholat berjamaah secara rutin lima waktu salah satunya dengan mentradisikan sholat secara berjamaah kepada para santri khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Bagi Pengasuh dan Ustadz Pondok Pesantren Anwarul Huda:

Seyogjanya lebih dapat menghimbau para santri untuk membiasakan Sholat secara berjamaah, serta menambah kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan karakter religius mahasiswa di

Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang. Sehingga para mahasiswa memiliki suatu sikap karakter yang bercirikan agama yang tinggi.

3. Bagi Mahasiswa yang menyandang status santri Pondok Pesantren Anwarul Huda:

- a. Bagi mahasiswa (santri) yang belum dapat menjalankan sholat secara berjamaah hendaknya dapat menjalankannya secara konsekuen.
- b. Bagi mahasiswa (santri) yang sudah menjalankan ibadah sholat dengan berjamaah hendaknya lebih ditingkatkan lagi keistiqmahnya, dan jika mampu dilakukan hendaknya bisa ditambah ibadah yang lainnya.

4. Bagi Pondok Pesantren Lainnya

Diharapkan bagi pondok pesantren yang lain agar dapat menjadikan apa yang telah tertulis di atas sebagai contoh pemikiran dan pelaksanaan bagi perkembangan mutu kegiatan proses belajar Taqorrub kepada ALLAH yaitu mendekatkan diri kepada ALLAH SWT.

5. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan metode-metode yang variatif dan menyenangkan baik bagi peneliti maupun bagi responden.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Habsyi, Muhammad Baqir. 1999. *Fiqh Praktis, Menurut al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, Bandung: Mizan.
- Al-musanna. 2005. *Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk pendidikan karakter*, Jember: Sinar Terang.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2003 *Pokoknya Kuantitatif*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlaq*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmuin. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kana-kanak*, Semarang: Pustaka Zaman.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*. QS An-Nisa': 102.
- Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*. (Online), (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 4 September 2012.
- Fatah, H Rohadi Abdul, Taufik, M Tata, Bisri, Abdul Mukti. 2005. *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*", Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra.
- [Http://sdnegerimoro.blogspot.com/2013/11/pentingnya-pendidikan-karakter-pada.html](http://sdnegerimoro.blogspot.com/2013/11/pentingnya-pendidikan-karakter-pada.html)(diakses pada tanggal 10 November 2014, pukul 20:12 WIB)
- Imam Ahmad dan Ibnu Hambal. 1974. *Betulkah Shalat Anda*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* Malang: UIN-Maliki.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Pendidikan Karakter. (Online), (<http://www.perpustakaan.kemdiknas.go.id>), diakses 4 September 2012.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren*, Jakarta: Paramadina.

Mulyani, Dewi. 2010. *Fikih aturan-Aturan Mulia dalam Agama islam*. Bandung: PT Mustika Pustaka.

(Online), (<http://www.suparlan.com>), diakses 4 September 2012.

Sasono, Adi. 1998 . *Solusi Islam (Ekonomi, Pendidikan, Dakwah)*. Jakarta: Gema Insani.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sujana, nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Al Gesindo.

Suparlan. 2010. Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apa yang Harus Kita Lakukan.

Suryabrata, Sumadi 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Syaikh Al-Munajjid, Muhammad Shalih. 2007. *Intisari Fiqih Islam*, Surabaya: Pustaka La Raiba Bima Amanta.

Tafsir Al Qur'an Al-Karim.

Thontowi.2012.*HakekatReligiusitas*.(Online),(<http://www.sumsel.kemenag.go.id>), diakses 4 September 2012.

s

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran III. Dokumentasi Foto

Tampak Pendopo Depan PONPES Anwarul Huda KarangBesuki Malang.



Berikut Tampak Gerbang PONPES Anwarul Huda KarangBesuki Malang.



Pelaksanaan Sholat Shubuh Secara Berjamaah Yang Langsung di Imami Oleh Pengasuh PONPES Anwarul Huda K.H. M. Baidlhowi Muslich.



Kegiatan Mengaji Kitab Tafsir Jallalain dan Kitab Riyadlhu As-Sholihin Bersama Romo Kyai H. M. Baidlhowi Muslich yang diselenggarakan setelah Sholat Shubuh dilaksanakan.



Lampiran IV. Berikut adalah Profil PONPES Anwarul Huda KarangBesuki Malang

Latar Belakang:

Tantangan Bangsa Indonesia semakin lama semakin berat, baik tantangan yang bersifat ekstern maupun intern. Sebagai bangsa yang mengutamakan kebersamaan dan persatuan, maka tentunya tantangan tersebut bukan hanya tugas pemerintah saja, tetapi harus bisa di pecahkan oleh semua unsur bangsa termasuk alim ulama' dan kelompok keagamaan lainnya.

Keberagaman dan keterpaduan itu penting, sebab dalam kancanegara- negara di dunia, Indonesia memang harus menghadapi tantangan persaingan dengan dunia internasional dalam segala lini, baik bidang ideology, politik, sosial budaya dan gaya hidup, maupun dalam sektor ekonomi - perdagangan. Untuk itu, diperlukan adanya kekuatan ekonomi bangsa dan adanya daya tahan dari kehidupan berbangsa.

Secara intern, Bangsa kita juga mempunyai tantangan yang tidak kalah berat perubahan sikap dan orientasi masyarakat di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya perlu mendapat perhatian khusus dari seluruh unsur bangsa. Kegagalan dalam mengakomodir inisiatif dan aspirasi masyarakat akan menjadi ancaman serius bagi integrasi bangsa dan sebaliknya akan mengakibatkan adanya friksi dan instabilitas nasional, akibatnya pembangunan akan berjalan tersendat-sendat bahkan akan terancam gagal.

Kebersamaan dari berbagai pihak itu merupakan salah satu cara yang harus dilakukan dalam mempersiapkan calon pemimpin bangsa di masa mendatang, yaitu mempersiapkan para generasi muda. Mencetak pemuda berarti menyiapkan masa depan, baik secara moril maupun materiil. Secara moril, lembaga-lembaga keagamaan yang secara intensif membimbing mental para pemuda yang cukup banyak bertebaran di nusantara. Salah satu lembaga penyiapan pemuda itu adalah pesantren.

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam milik swasta (umat Islam) khususnya di Indonesia umumnya didirikan oleh para jama'ah umat Islam dengan di prakarsai sekaligus di pimpin oleh seorang ulama'/kyai. Sebagaimana lembaga - lembaga pendidikan yang lain di Indonesia maka pondok pesantren juga berperan untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai amanat undang undang dasar tahun 1945 dengan falsafah pancasila.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka adanya sebuah lembaga pendidikan yang multi dimensi (pesantren) bagi generasi muda Indonesia, mutlak diperlukan. yaitu, lembaga yang secara simultan menggarap kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak, kecerdasan serta ketrampilan bagi generasi muda. Karena kesemuanya itu, pada hakekatnya merupakan hak para generasi (anak) dan sekaligus merupakan kewajiban bagi generasi pendahulu (orangtua).

Maka berdasarkan niatan yang luhur dan mulia itulah, pada tanggal 2 Oktober 1997, PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA didirikan di Kota Malang, dengan maksud untuk memanfaatkan sumberdaya intelektual di Kota yang dikenal sebagai kota pelajar dan mahasiswa ini.

Visi dan Misi PPAH

Visi:

1. Mencetak muslim "Ibadurrachman" sebagai contoh para hamba Allah yang siap memimpin bangsa yang ramah menuju baldatun thoyyibatun warabbun ghofur (QS. Al Furqoan 63 -77)

Misi:

1. Mendidik generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

2. Mencetak para santri yang cerdas trampil dan siap pakai di segala bidang (ready for use)
3. Menyiapkan para calon pemimpin dan tokoh masyarakat Islam (da'I Muballigh demi
4. Melestarikan ajaran Islam Ala ahlussunnah wal-jama'ah) melanjutkan perjuangan para ulama' /kyai di Indonesia.



Lampiran V. Berikut Adalah Hasil Dari Tabulasi Dari Data Yang Telah Diperoleh dan Telah Diakumulasikan

Variabel X dan Variabel Y.

A. Keistiqomahan Sholat Berjamaah (X)

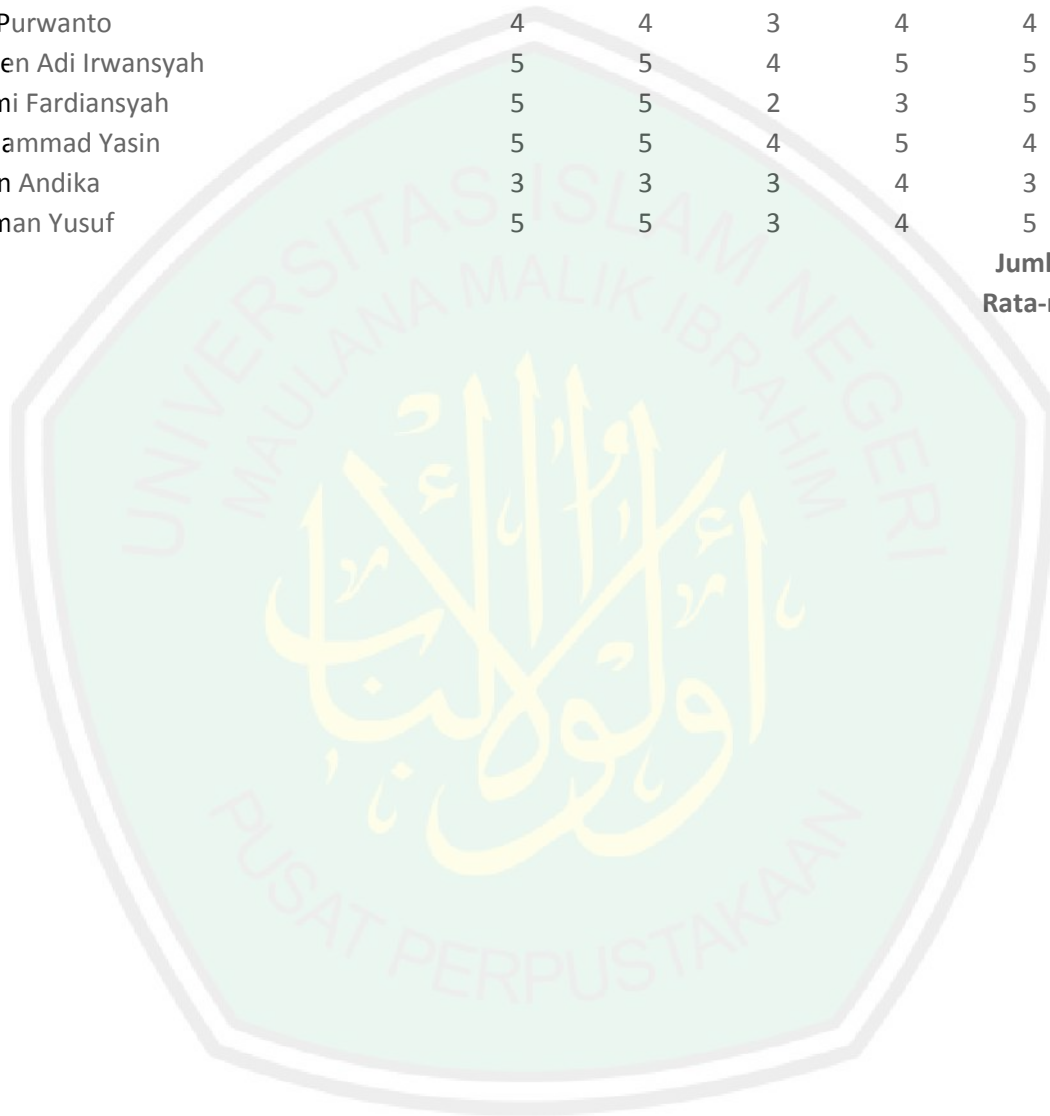
No.	Nama Responden	Pernyataan							Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Romi Ittaqi Robbi	4	4	4	5	4	4	4	5	34
2	Shiddiq Nugroho	4	3	3	4	4	3	3	4	28
3	A. Ahsin Darajat	4	4	4	4	4	4	5	5	34
4	Ahmad Musyaddad	5	4	5	5	5	5	5	5	39
5	Alip M. Putra	5	4	4	4	3	3	4	3	30
6	M. Khoiruddin	4	3	3	3	3	4	4	4	28
7	Syamsul Arifin	4	5	4	4	4	4	5	4	34
8	Ali Zainuddin	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	Ahmad Syihabuddin Annafisi	3	3	2	1	2	2	4	2	19
10	Rafiuddin	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	Hizbullah	5	5	5	5	5	3	5	5	38
12	Arifin Alatas	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	M. Agus Asaduddin	4	4	5	4	4	4	4	4	33
14	Ivandianto	5	3	4	3	4	3	4	4	30
15	Yusuf Afandi	4	4	4	4	4	3	4	4	31
16	M. Syaiful Arif	4	4	4	4	3	3	4	4	30
17	Muhammad Fahmi	3	4	3	3	3	3	4	5	28
18	Abdurrofi	4	3	3	3	3	3	4	4	27
19	Abdul Muiz Humaidi	5	5	5	5	5	3	5	5	38
20	Muhammad Nurul Ibad	4	4	3	4	3	3	4	4	29
21	Emha Atho'illah	4	3	4	3	3	3	4	4	28
22	M. Ainun Zamani	4	3	5	5	4	4	5	5	35

3	A. Ahsin Darajat	4	4	3	5	3	5	4	4	5	5	42
4	Ahmad Musyaddad	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	45
5	Alip M. Putra	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	43
6	M. Khoiruddin	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	36
7	Syamsul Arifin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	Ali Zainuddin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	Ahmad Syihabuddin Annafisi	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	40
10	Rafiuddin	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
11	Hizbullah	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	46
12	Arifin Alatas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	M. Agus Asaduddin	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
14	Ivandianto	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	39
15	Yusuf Afandi	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	40
16	M. Syaiful Arif	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
17	Muhammad Fahmi	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	41
18	Abdurrofi	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	35
19	Abdul Muiz Humaidi	4	5	2	5	5	5	5	4	3	4	42
20	Muhammad Nurul Ibad	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	34
21	Emha Atho'illah	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	37
22	M. Ainun Zamani	5	5	3	5	5	4	4	4	4	5	44
23	Abdul Muchith	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	46
24	Sulaiman Haryanto	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	36
25	Lum	3	4	2	2	2	3	4	4	3	2	29
26	Andi Setiawan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
27	Iwan Sutarwo	2	2	3	5	4	2	2	2	2	3	27
28	Muh. Yunus	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	38
29	Fitri Hidayatullah	4	4	1	3	4	4	3	1	3	3	30
30	Rio Satrio Wibowo	5	3	3	4	3	3	4	3	4	4	36
31	M. Fikri Ardani	3	4	2	2	4	3	3	3	3	4	31
32	Aminullah Afifuddin	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38

33	Muhammad Nizar	4	4	3	5	3	3	4	4	3	3	36
34	M. Nashiruddin Almunir	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
35	Mukhtar Khoirul Muhammad	4	4	2	4	4	4	5	5	5	5	42
36	M. Fatih	4	4	3	3	5	5	4	3	4	4	39
37	A. Nadhir	4	4	1	4	4	2	3	3	4	4	33
38	Syauqi	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	45
39	Risqon As-Shiddiqie	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	45
40	Edy Purwanto	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	41
41	M. Ken Adi Irwansyah	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
42	Fahmi Fardiansyah	5	5	2	3	5	5	4	2	2	3	37
43	Muhammad Yasin	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	44
44	Supin Andika	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
45	Luqman Yusuf	5	5	3	4	5	5	4	3	4	3	41

Jumlah
Rata-rata

1756
39.02222



Lampiran VI. Berikut Adalah Angket yang Dibagikan Kepada Responden dan Teman Responden.

PEDOMAN ANGKET

(Di isi oleh responden)

**PENGARUH KEISTIQOMAHAN SHOLAT BERJAMAAH TERHADAP
KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN ANWARUL
HUDA KARANGBESUKI MALANG**

Nama :

Semester/Jurusan :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk:

1. Isilah nama dan semester pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik dan teliti soal berikut pilihan jawabannya sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini.
3. Jawablah dengan keadaan anda yang sebenarnya.
4. Pilihlah salah satu pada alternative jawaban (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (R) Ragu-ragu, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju, kemudian beri tanda cek list (√) pada jawaban yang anda anggap tepat dan benar.

QUESTIONER KEISTIQOMAHAN SHOLAT BERJAMAAH (X)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Anda senantiasa melaksanakan sholat dengan berjamaah.
2	Anda sering sholat berjamaah tepat waktu.
3	Anda memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan sholat dengan berjamaah
4	Anda berwatak teguh untuk selalu sholat jamaah
5	Anda terpenggil untuk melaksanakan sholat berjamaah

6	Anda datang tepat waktu ketika sholat berjamaah berlangsung
7	Anda rela hati untuk melaksanakan sholat secara berjamaah
8	Anda senantiasa tanpa pamrih melaksanakan Sholat Secara berjamaah

QUESTIONER KARAKTER RELIGIUS (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Anda sabar dalam menjalani kehidupan sehari-hari
2	Anda sabar dalam menghadapi ujian hidup
3	Anda tidak pernah berbohong
4	Anda benci apabila berbohong
5	Anda memilih untuk senanti hidup sederhana
6	Anda memilih kehidupan Akhirat
7	Anda menjalankan perintah ALLAH dengan baik
8	Anda menjauhi larangan ALLAH
9	Anda berbuat sesuatu tanpa pamrih
10	Anda melakukan suatu perbuatan dengan suka rela

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASINYA ^_^

PEDOMAN ANGKET**(Di isi oleh teman responden)**

**PENGARUH KEISTIQOMAHAN SHOLAT BERJAMAAH TERHADAP
KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA DI PONDOK PESANTREN ANWARUL
HUDA KARANGBESUKI MALANG**

Nama :

Semester/Jurusan :

Jenis Kelamin :

Usia :

Petunjuk:

5. Isilah nama dan semester pada tempat yang telah disediakan.
6. Bacalah dengan baik dan teliti soal berikut pilihan jawabannya sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini.
7. Jawablah dengan keadaan anda yang sebenarnya.
8. Pilihlah salah satu pada alternative jawaban (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (R) Ragu-ragu, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju, kemudian beri tanda cek list (√) pada jawaban yang anda anggap tepat dan benar.

QUESTIONER KEISTIQOMAHAN SHOLAT BERJAMAAH (X)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Teman anda senantiasa melaksanakan sholat dengan berjamaah.
2	Teman anda sering sholat berjamaah tepat waktu.
3	Teman anda memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan sholat dengan berjamaah
4	Teman anda berwatak teguh untuk selalu sholat jamaah
5	Teman anda terpenggil untuk melaksanakan sholat berjamaah

6	Teman anda datang tepat waktu ketika sholat berjamaah berlangsung
7	Teman anda rela hati untuk melaksanakan sholat secara berjamaah
8	Teman anda senantiasa tanpa pamrih melaksanakan Sholat Secara berjamaah

QUESTIONER KARAKTER RELIGIUS (Y)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Teman anda sabar dalam menjalani kehidupan sehari-hari
2	Teman anda sabar dalam menghadapi ujian hidup
3	Teman anda tidak pernah berbohong
4	Teman anda benci apabila berbohong
5	Teman anda memilih untuk senanti hidup sederhana
6	Teman anda memilih kehidupan Akhirat
7	Teman anda menjalankan perintah ALLAH dengan baik
8	Teman anda menjauhi larangan ALLAH
9	Teman anda berbuat sesuatu tanpa pamrih
10	Teman anda melakukan suatu perbuatan dengan suka rela

TERIMAKASIH ATAS PARTISIPASINYA ^_^

Lampiran VII. Berikut Adalah Hasil Data Yang Telah Divaliditas Dengan Menggunakan Program SPSS 21.

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	X
x1	Pearson Correlation	1	.430**	.420**	.458**	.186	.508**	.186	.196	.602**
	Sig. (2-tailed)		.003	.004	.002	.221	.000	.221	.198	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x2	Pearson Correlation	.430**	1	.470**	.613**	.383**	.457**	.369*	.298*	.703**
	Sig. (2-tailed)	.003		.001	.000	.009	.002	.013	.047	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x3	Pearson Correlation	.420**	.470**	1	.779**	.535**	.404**	.525**	.431**	.801**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001		.000	.000	.006	.000	.003	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x4	Pearson Correlation	.458**	.613**	.779**	1	.632**	.559**	.504**	.603**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x5	Pearson Correlation	.186	.383**	.535**	.632**	1	.336*	.384**	.486**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.221	.009	.000	.000		.024	.009	.001	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x6	Pearson Correlation	.508**	.457**	.404**	.559**	.336*	1	.281	.328*	.677**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.006	.000	.024		.061	.028	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x7	Pearson Correlation	.186	.369*	.525**	.504**	.384**	.281	1	.736**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.221	.013	.000	.000	.009	.061		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45
x8	Pearson Correlation	.196	.298*	.431**	.603**	.486**	.328*	.736**	1	.698**

	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.453	.020	.000	.043	.667	.119	.001	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
	Pearson Correlation	.505**	.579**	.276	.300*	.521**	1	.577**	.327*	.391**	.386**	.724**
y6	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.066	.045	.000	.000	.028	.008	.009	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
	Pearson Correlation	.453**	.470**	.173	.193	.304*	.577**	1	.580**	.388**	.386**	.664**
y7	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.257	.203	.043	.000	.000	.008	.009	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
	Pearson Correlation	.110	.222	.365*	.434**	.066	.327*	.580**	1	.567**	.482**	.625**
y8	Sig. (2-tailed)	.473	.143	.014	.003	.667	.028	.000	.000	.001	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
	Pearson Correlation	.497**	.351*	.385**	.351*	.236	.391**	.388**	.567**	1	.732**	.732**
y9	Sig. (2-tailed)	.001	.018	.009	.018	.119	.008	.008	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
	Pearson Correlation	.498**	.392**	.335*	.548**	.470**	.386**	.386**	.482**	.732**	1	.780**
y10	Sig. (2-tailed)	.001	.008	.024	.000	.001	.009	.009	.001	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	
	Pearson Correlation	.716**	.688**	.540**	.629**	.594**	.724**	.664**	.625**	.732**	.780**	1
Y	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50, Telp. (0341)552398 Fax. (0341) 552398, Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Khoirul Mukhtar
NIM : 11110173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.
Judul Skripsi : "Pengaruh Keistiqomahan Sholat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda KarangBesuki Malang"

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TandaTangan
1	4 Desember 2014	Mengajukan Proposal	
2	12 Januari 2015	Konsultasi BAB I, II, III	
3	15 Januari 2015	Revisi BAB I, II, III	
4	23 April 2015	Konsultasi BAB IV, V, VI	
5	28 April 2015	Revisi BAB IV, V, VI	
6	28 April 2015	Konsultasi seluruh isi skripsi dan lampiran-lampiran	
7	18 Mei 2015	ACC BAB I, II, III, IV, V dan VI	

Malang, 20 Mei 2015
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 758/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

08 April 2015

Kepada

Yth. Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khoirul Mukhtar
NIM : 11110173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Pengaruh Keistiqomahan Sholat Berjamaah terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



De H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002f

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





المعهد الإسلامي انوار الهدى

Lembaga Pembinaan Ibadur-Rochman
PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA

Akte Notaris Muhammad Shodiq, SH. Nomor: 5 / 2 Oktober 1997

Sekretariat : Jl. Raya Candi III No. 454 Karangbesuki Telp. 0341-562898 Malang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 10/S.Ket-04/PPAH/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL YAQIEN, M. Pd
Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Anwarul Huda
Alamat Pondok : Jl. Candi III No. 454 Karangbesuki Sukun Malang
Menerangkan bahwa:
Nama : Khoirul Mukhtar
NIM : 11110173
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Pengaruh Keistiqomahan Sholat Berjama'ah terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang

benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang pada tanggal 20- 24 April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan.



Malang, 24 Mei 2015

Kepala Pondok,

Nurul Yaqien, M.Pd